



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI DAN
KEBIASAAN MAKAN IBU TERHADAP POLA ASUH MAKAN
BADUTA DI DESA SRIKAMULYAN KABUPATEN
KARAWANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Arrifah Nurrobiah
NIM. 201602004**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2020**



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI DAN
KEBIASAAN MAKAN IBU TERHADAP POLA ASUH MAKAN
BADUTA DI DESA SRIKAMULYAN KABUPATEN
KARAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Gizi (S.Gz)**

**Oleh:
Arrifah Nurrobiah
NIM. 201602004**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang” adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Nama : Arrifah Nurrobiah

NIM : 201602004

Tempat : Bekasi

Tanggal : 14 Agustus 2020

Tanda tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

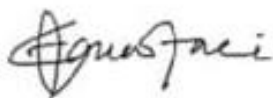
Nama : Arrifah Nurrobiah
NIM : 201602004
Program Studi : S1 Gizi
Judul Skripsi : Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang

Telah disetujui untuk dilakukan ujian Skripsi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Agustus 2020
Waktu : 09.00 – 10.30
Tempat : *Zoom Cloud Meeting*

Bekasi, 14 Agustus 2020

Dosen Pembimbing



Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0307018902

Penguji I



Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi
NIDN. 0316089301

Penguji II



Afrinia Eka Sari S.TP., M.Si
NIDN. 0308048307

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Arrifah Nurrobiah

NIM : 201602004

Program Studi : S1 Gizi

Judul Skripsi : Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

Bekasi, 21 Agustus 2020

Dosen Pembimbing



Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0307018902

Penguji I



Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi
NIDN. 0316089301

Penguji II



Afrinia Eka Sari S.TP., M.Si
NIDN. 0308048307

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Gizi



Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi
NIDN. 0316089301

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang” dengan baik. Penulis menyadari bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIKes Mitra Keluarga, Ibu Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An yang telah memberikan saya kesempatan menuntut ilmu di STIKes Mitra Keluarga.
2. Ibu Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi, selaku Koordinator Program Studi S1 Gizi.
3. Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan, masih bersedia untuk membimbing, menuntun, memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi, Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc, Bapak Mujahidil Aslam S.KM., M.KM, Ibu Afrinia Eka Sari S.TP., M.Si, Ibu Noerfitri, S.KM., M.KM, Ibu Tri Marta Fadhilah, S.Pd., M.Gizi, beserta seluruh staf pengajar yang telah mendidik saya selama menjadi mahasiswa di S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga.
5. Keluarga saya untuk Papah, Mamah, Teteh dan Kakak Ipar saya atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan dan ketulusannya dalam mendampingi saya. Serta kepada Abhimanyu dan keponakan-keponakan lainnya yang selalu mampu menjadi tempat beristirahat dan melepas penat yang luar biasa.

6. Kepala Desa Srikamulyan dan pihak lain yang bersangkutan dengan penelitian ini, yang telah bersedia dan mengizinkan saya melakukan penelitian untuk skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Cristin, Nadia, Citra, Usman dan Adam yang selalu memberi keceriaan, doa, senyuman, semangat, dan kekuatan. Kalian adalah sahabat-sahabat yang luar biasa, sukses selalu dalam mengejar mimpi kita masing-masing.
8. Puri, Bela, Winda dan Dila terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Teman-teman seperbimbingan bersama Dinar, Diasqi, Aulia, Nurwati, dan Putri terimakasih sudah berjuang bersama, memberikan dukungan dan semangat satu sama lain.
10. Teman-teman seperjuangan Gizi 2016, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai seorang ahli gizi. Apa yang terjadi selama 4 tahun perkuliahan akan selalu menjadi pengalaman yang dikenang.
11. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis membuka diri untuk saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga ini dapat bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 14 Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

Arrifah Nurrobiah

Pola asuh adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak bawah dua tahun. Kelompok anak usia 0–24 bulan sebagai periode kritis, pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi seimbang untuk mencapai berat dan tinggi badan yang optimal. Peran ibu dalam asupan makanan berhubungan dengan tingkat pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi termasuk salah satu faktor penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Fisher Exact*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019-Mei 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 78,7% ibu yang tergolong pengetahuan gizi baik, 64% ibu memiliki kebiasaan makan yang cukup, dan 50,7% baduta memiliki pola asuh makan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi terhadap pola asuh makan baduta dengan ($p=0,135$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta dengan ($p=0,789$) di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

Kata kunci: pengetahuan gizi, kebiasaan makan ibu, pola asuh makan pada baduta

ABSTRACT

Arrifah Nurrobiah

Parenting is one of the factors related to the growth and development of children under two years of age. For the group of children aged 0-24 months as a critical period, at this time children need a balanced intake of nutrients to achieve optimal weight and height. The role of mothers in food intake is related to the level of knowledge of mother's nutrition. Nutritional knowledge is one of the important factors in shaping a person's eating habits. This research aims to determine the correlation of nutritional knowledge and mother's eating habits on parenting eating of children under two years in Srikamulyan Village, Karawang Regency. This research is a descriptive observational study that applies a cross sectional design. The research sampling applies simple random sampling technique which obtains a sample of 75 respondents. Data analysis in this research used the Fisher Exact statistical test. This research was conducted in October 2019-April 2020. The results of this study showed that there were 78.7% of mothers classified as good nutritional knowledge, 64% of mothers had adequate eating habits, and 50.7% of children under two years had good eating parenting . The conclusion of this study is that there is no significant relationship between nutritional knowledge on eating parenting in children under two years with ($p = 0.135$) and there is no significant relationship between eating habits on parenting eating in children under two years with ($p = 0.789$) in Srikamulyan Village, Karawang Regency.

Keywords: nutritional knowledge, eating habits, parenting eating in children under two years

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ...Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
1. Tujuan umum.....	3
2. Tujuan khusus	3
D. Manfaat	4
1. Bagi Peneliti.....	4
2. Bagi Institusi	4
3. Bagi Masyarakat	4
E. Keaslian penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	25
C. Kerangka Konsep	26
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional.....	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Alur Penelitian.....	33
H. Pengolahan dan Analisa data.....	33
I. Etika Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Analisis Univariat.....	41
B. Analisis Bivariat	44
C. Keterbatasan penelitian	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	48

A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		50
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2. 1 Penilaian Pengetahuan Gizi	13
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	30
Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019	37
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Ibu di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019.....	38
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan Ibu di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019.....	38
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019.....	39
Tabel 4. 5 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019	39
Tabel 4. 6 Hubungan Kebiasaan Makan Ibu dengan Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Etik.....	54
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	55
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden	57
Lampiran 4 Kuesioner Karakteristik Responden	58
Lampiran 5 Kuesioner Pengetahuan Gizi	59
Lampiran 6 Form <i>Food Frequency Questionnaire</i>	60
Lampiran 7 Kuesioner Pola Asuh Makan Baduta.....	63
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
Lampiran 9 Hasil Penelitian Univariat.....	68
Lampiran 10 Hasil Output SPSS Karakteristik Responden	102
Lampiran 11 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Makan Ibu dan Pola Asuh Makan pada Baduta	103
Lampiran 12 Hasil SPSS Uji Bivariat.....	104

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Baduta	: Bawah Dua Tahun
BB/U	: Berat Badan menurut Umur
TB/U	: Tinggi Badan menurut Umur
BB/TB	: Berat Badan menurut Tinggi Badan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
UNICEF	: <i>United Nation Children's Fund</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja (Supariasa, 2012). Menurut WHO (2010), prevalensi balita *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya mencapai 20% atau lebih. Karena prevalensi balita *stunting* di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 11 negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting* 30,8%, *wasting* 10,2%, *underweight* 17,7% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi status gizi kurang atau *underweight*, *stunting* dan *wasting* pada baduta (0-23 bulan) di Provinsi Jawa Barat menurut indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB secara berturut-turut sebesar 10,6%, 29,10%, dan 9,4% (Dinas Kesehatan Jabar, 2017). Karawang merupakan salah satu dari 160 Kota/Kabupaten Prioritas untuk intervensi anak kerdil atau *stunting* (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Karawang pada tahun 2013 prevalensi *stunting* mencapai 34,8% dan pada 2016 menunjukkan bahwa prevalensi kasus gizi buruk dan gizi kurang di Kabupaten Karawang sebesar 9% dan 4,40% (Dinas Kesehatan Jabar, 2016).

Kekurangan gizi merupakan salah satu penyebab tingginya kematian dan kesakitan pada balita (Almatsier, 2011). Penyebab dari kekurangan gizi di bagi menjadi dua bagian, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab secara langsung melingkupi kurangnya asupan gizi dari makanan dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung terdiri dari ketersediaan makanan, pelayanan kesehatan serta perawatan balita, pendidikan ibu, status ekonomi dan pengetahuan ibu (Unicef, 1998).

Di tingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku dan keadaan kesehatan rumah tangga. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai (Soekirman, 2010).

Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pola asuh di bagi menjadi pola asuh makan dan pola asuh kesehatan. Perbedaan dari pola asuh makan dan kesehatan adalah pada pola asuh makan melakukan praktek-praktek pengasuhan yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Sedangkan pola asuh kesehatan adalah cara dan kebiasaan orang tua atau keluarga dalam melayani kebutuhan kesehatan balita seperti pemberian imunisasi maupun perawatan ibu ketika anak sakit (Soetjiningsih, 2012).

Peranan orang tua sangat penting terhadap asuhan kesehatan anak terutama seorang ibu. Dimana ibu bertanggungjawab dalam tugas domestik yang mencakup tugas pengasuhan, kesehatan dan pertumbuhan anak (Susanti, 2008 dalam Ernita 2018). Ibu juga berperan sebagai pengatur ketersediaan makanan bagi keluarganya. Peran ibu dalam asupan makanan berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (Khomsan, 2004).

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang, karena berkaitan dengan perilaku seseorang dalam memilih jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang tepat, bergizi dan seimbang yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Kebiasaan makan (*food habit*) penduduk atau masyarakat pun menjadi salah satu faktor determinan yang mempengaruhi status gizi seseorang.

Kebiasaan makan adalah suatu tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan. Sikap orang terhadap makanan dapat bersifat positif ataupun bersifat negatif. Sikap negatif atau positif pada makanan bersumber pada nilai-nilai “affective” yang berasal dari lingkungan dimana manusia itu tumbuh (Kadir, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menjadi pertimbangan peneliti untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu dengan pola asuh makan pada baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini:

1. Mengetahui karakteristik keluarga baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.
2. Mengetahui pengetahuan gizi ibu di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.
3. Mengetahui kebiasaan makan ibu di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

4. Mengetahui pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dengan pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.
6. Menganalisis hubungan antara kebiasaan makan dengan pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti guna memperoleh informasi dan pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam bidang ilmu gizi.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi (STIKes Mitra Keluarga), ilmu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang gizi guna pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang guna menambah pengetahuan tentang gizi, kebiasaan makan ibu dan pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya			Desain	Hasil	Keterangan
	Nama	Tahun	Judul			
1	Ernita Prima Noviyani, Irma Jayatmi , Irma Herliana	2018	Hubungan peran orang tua dan pola asuh makan terhadap perkembangan balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2017	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel peran orang tua diperoleh p value sebesar 0,019, variabel pola asuh makan diperoleh p value sebesar 0,011, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan pola asuh makan dengan perkembangan Balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2017.	Sasaran : Balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Variabel : Peran orang tua, perkembangan balita
2	M. Doddy Izhar	2017	Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pola Asuh Makan terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan pola asuh makan terhadap status gizi anak di Kota Jambi ($p < 0,05$)	Sasaran : Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Variabel:

No	Penelitian Sebelumnya			Desain	Hasil	Keterangan
	Nama	Tahun	Judul			
						Status gizi anak
3	Mesayu Karima Muslim	2017	Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Makan Ibu yang Bekerja dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di <i>Daycare</i> Daerah Depok	<i>Cross sectional</i>	Hasil uji analisa data korelasi Spearman's Rank didapatkan pvalue= 0,514 dan 0,752 ($>0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan pola asuh makan dengan status gizi	Sasaran : Anak usia 2-5 tahun di daerah Depok Variabel : Status gizi anak usia 2-5 tahun
4	Nur Latifah Ariyani	2017	Hubungan pola asuh makan dan kebiasaan makan keluarga terhadap status gizi balita di Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen	<i>Cross Sectional</i>	Hasil uji analisa data korelasi Spearman's Rank didapatkan pvalue= 0,008 dan 0,001 ($< \alpha = 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh makan dan kebiasaan makan terhadap status gizi balita di Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen	Sasaran : Balita di Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen Variabel : Status gizi balita

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Baduta

Baduta adalah sebutan yang ditujukan untuk anak usia bawah dua tahun atau sekitar 0 – 24 bulan (Depkes RI, 2006). Kelompok anak usia 0 – 24 bulan sebagai periode kritis. Pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi seimbang baik dari segi jumlah maupun kualitasnya untuk mencapai berat dan tinggi badan yang optimal. Pada dua tahun pertama ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang cepat. Keadaan tersebut berkaitan dengan asupan makanan dan gizi anak. Kebutuhan zat gizi bayi per kg/BG lebih besar dibandingkan orang dewasa. Kebutuhan gizi bayi pada usia 6-11 bulan adalah sebesar 800 kalori dan 15 gram protein sedangkan untuk anak usia 12-24 bulan kebutuhan gizinya sebesar 1350 kkalori dan 20 gram protein (AKG, 2019).

2. Pengetahuan Gizi

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensi orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik dan tradisi. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi (Basuki, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat

menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Wawan, 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi menjadi enam tingkatan pengetahuan, yakni:

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan, tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara besar tentang objek yang diketahui dan

dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi yang telah dipelajari harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (*real*). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila seseorang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan didasarkan pada suatu kriteria

yang ditemukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pendengaran. Dapat dijelaskan bahwa pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber, misalnya lewat media massa, media elektronik, buku, media poster, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya. Pengukuran atau penilaian pengetahuan pada umumnya dapat dilakukan melalui tes atau wawancara dengan alat bantu kuesioner yang berisi materi yang akan diukur dari responden.

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

Tabel 2. 1 Penilaian Pengetahuan

Kategori	Hasil persentase
Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang	<56%

Sumber: Arikunto (2010)

b. Pengertian Gizi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa gizi adalah zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan (Safii, 2007).

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Kata gizi merupakan kata relatif baru dikenal sekitar tahun 1857. Kata gizi berasal dari Bahasa Arab *ghidza* yang berarti makanan. Dalam Bahasa Inggris *food* menyatakan makanan, pangan, bahan makanan (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

c. **Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan, sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (Almatsier, 2011).

Pentingnya pengetahuan gizi didasarkan pada tiga kondisi, yaitu:

1) Status gizi cukup adalah penting bagi kesehatan dan kesejahteraan; 2) Setiap orang hanya akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal; 3) Ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang diperlukan sehingga penduduk dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi promosi, pencegahan dan perbaikan gizi (Suhardjo, 2003).

Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak balitanya. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarganya, sehingga dapat mengurangi atau mencegah gangguan gizi pada keluarga (Suhardjo, 2003).

d. **Pengukuran Pengetahuan Gizi**

Pengukuran pengetahuan gizi dapat dilakukan dengan menggunakan instrument berbentuk pertanyaan pilihan dan berganda (*multiple choice test*). Instrument ini merupakan bentuk tes obyektif yang

paling sering digunakan. Di dalam menyusun instrument ini diperlukan jawaban-jawaban yang sudah tertera di dalam tes dan responden hanya memilih jawaban yang menurutnya benar (Khomsan, 2000).

Penyajian *multiple choice test* dapat berbentuk pertanyaan ataupun melanjutkan pernyataan yang belum selesai. Di dalam seperangkat tes yang disiapkan untuk mengukur pengetahuan gizi kita dapat membuat kombinasi bentuk tes baik berupa pertanyaan ataupun melanjutkan pertanyaan.

Multiple choice test memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *multiple choice test* adalah bentuk soal mempunyai reliabilitas yang tinggi. Adanya opsi jawaban sebanyak empat butir pilihan mengurangi kesempatan menebak. Efek dari penambahan opsi sebenarnya sama dengan menambah jumlah pertanyaan. Kelemahan *multiple choice test* adalah tes ini hanya mengukur apa yang diketahui atau dipahami oleh responden. Selain itu kita biasanya mengalami kesulitan untuk menemukan *distracter* yang baik.

e. Penilaian dan Kategori Pengetahuan Gizi

Setelah kita mengukur pengetahuan gizi, tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian dan kemudian mengelompokkan ke dalam kategori pengetahuan gizi yang dikehendaki. Penilaian dilakukan dengan memberi skor tertentu pada jawaban yang salah atau benar. Untuk soal berbentuk *correct-answer multiple choice* atau soal dengan satu jawaban benar maka penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk opsi jawaban yang benar dan 0 untuk opsi jawaban salah (Khomsan, 2000).

Kategori pengetahuan gizi di bagi dalam tiga kelompok yaitu baik, sedang dan kurang. Cara pengkategorian dilakukan dengan menetapkan *cut-off point* dari skor yang telah dijadikan persen.

Untuk keseragaman maka dianjurkan menggunakan *cut-off point* sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Penilaian Pengetahuan Gizi	
Kategori	Skor
Baik	>80%
Sedang	60-80%
Kurang	<60%

Sumber: Khomsan (2000)

3. Kebiasaan Makan

a. Pengertian kebiasaan makan

Kebiasaan makan adalah ekspresi setiap individu dalam memilih makanan yang akan membentuk pola perilaku makan. Ekspresi setiap individu dalam memilih makanan akan berbeda satu dengan yang lainnya (Khomsan, 2004b). Sedangkan menurut Suhardjo (2007) kebiasaan makan merupakan cara individu atau kelompok individu memilih pangan apa saja yang akan dikonsumsi sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologi dan sosial budaya. Kebiasaan makan bukanlah bawaan dari sejak lahir tetapi hasil dari belajar.

Perubahan kebiasaan makan dapat disebabkan oleh faktor pendidikan gizi dan kesehatan serta aktivitas pemasaran atau distribusi pangan. Dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan seperti lingkungan budaya (*cultural environmental*), lingkungan alam (*natural environmental*) serta populasi (Den Hartog,dkk 1995).

Para ahli antropologi memandang kebiasaan makan sebagai suatu komplek kegiatan masak-memasak, masalah kesukaan dan ketidaksukaan, kepercayaan-kepercayaan, pantangan-pantangan dan tahayul-tahayul yang berkaitan dengan produksi, persiapan dan konsumsi makanan.

b. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan

Menurut Khumaidi (2004), ada dua faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan makan manusia yaitu faktor ekstrinsik (yang berasal dari luar manusia) dan faktor instrinsik (yang berasal dari dalam diri manusia).

a. Faktor ekstrinsik

Yang termasuk faktor ekstrinsik adalah :

a) Lingkungan alam

Pola pangan pokok menggambarkan salah satu ciri dari kebiasaan makan seseorang. Seperti contoh jika di daerah tertentu dengan pola pangan pokok menggunakan beras biasanya belum puas atau biasanya juga mengatakan belum makan apabila belum makan nasi, walaupun sudah memakan jenis makanan pokok lainnya seperti jagung, kentang, umbi, roti atau lainnya. Dari contoh tersebut dapat diartikan bahwa cara seseorang atau kelompok dalam memilih makanan sangat dipengaruhi oleh produksi atau ketersediaan pangan di daerah tersebut.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan-perbedaan kebiasaan makan suatu individu atau kelompok. Tiap suku, ras, daerah dan negara memiliki kebiasaan makan yang berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan yang telah dianut turun-temurun.

c) Lingkungan ekonomi

Dapat di lihat dari distribusi pangannya banyak ditentukan oleh kelompok masyarakat menurut taraf perekonomiannya. Masyarakat dengan ekonomi yang cukup memiliki kebiasaan makan yang cenderung melebihi angka kecukupannya. Sebaliknya pada masyarakat dengan nilai ekonomi yang kurang memiliki

kebiasaan makan dengan nilai gizi di bawah angka kecukupannya, baik itu dari jumlah, jenis dan mutunya.

d) Lingkungan budaya dan agama

Lingkungan budaya yang berkaitan dengan kebiasaan makan biasanya meliputi nilai-nilai kehidupan rohani dan kewajiban-kewajiban sosial. Nilai dan kewajiban sosial yang dimaksud berkaitan dengan kepercayaan terhadap pangan baik di tinjau dari aspek budaya maupun agama.

b. Faktor instrinsik

a) Asosiasi emosional

Sebagai contoh ketika ada kecenderungan seseorang tidak mau makan daging hewan peliharaannya, sebab telah tumbuh rasa saling kasih sayang antara yang memelihara dan yang dipelihara sehingga tidak tega untuk memakannya.

b) Keadaan jasmani dan kejiwaan yang sedang sakit

Status kesehatan suatu individu akan berpengaruh pada kebiasaan makan terutama berhubungan dengan nafsu makan seseorang. Pada umumnya, seseorang yang sedang sakit akan menurun nafsu makannya dan akan mempengaruhi asupan zat gizinya.

c) Penilaian yang lebih terhadap mutu makanan

Sebagian orang beranggapan bahwa telur mentah, madu dan beberapa jenis bahan makanan lainnya sebagai bahan makanan yang sudah memiliki nilai gizi tinggi, tetapi untuk sebagian orang lainnya menganggap bahwa kebutuhannya akan tercukupi jika sudah makan nasi, meskipun lauk pauknya hanya kerupuk dan kecap. Keadaan ini akan menimbulkan kekurangan beberapa zat gizi yang penting untuk tubuh.

d) Pengetahuan gizi

Dengan adanya pengetahuan gizi maka seseorang dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan gizi yang sesuai dengan banyaknya kalori yang diperlukan setiap harinya untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga dapat dicapai tingkat kesehatan yang optimal. Selain itu menurut Kemenkes RI (2014), kebiasaan makan yang baik akan terwujud jika pola makan individu disesuaikan dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang yang terdiri dari :

- a. Mengonsumsi aneka ragam jenis makanan
- b. Banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan
- c. Mengonsumsi lauk-pauk tinggi protein
- d. Mengonsumsi aneka ragam makanan pokok
- e. Membatasi konsumsi makanan manis, asin dan berlemak
- f. Membiasakan sarapan pagi sebelum beraktivitas
- g. Minum air putih yang cukup dan aman
- h. Membiasakan baca label pada kemasan makanan
- i. Biasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- j. Berolahraga secara teratur dan jaga berat badan normal

c. Survei Konsumsi Makanan

Survei konsumsi makanan adalah serangkaian kegiatan pengukuran konsumsi makanan pada individu, keluarga dan masyarakat dengan menggunakan metode pengukuran yang sistematis, menilai asupan zat gizi dan mengevaluasi asupan zat gizi sebagai cara penilaian status gizi secara tidak langsung (Sirajudin, dkk. 2018).

Survei konsumsi makanan ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan makan dan gambaran tingkat kecukupan bahan makanan dan zat gizi pada tingkat kelompok, rumah tangga dan

perorangan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi makanan tersebut (Utami, 2016).

Berdasarkan jenis data yang diperoleh, metode yang dapat dilakukan pada pengukuran konsumsi makanan (Utami, 2016), yaitu;

a. Metode kualitatif

Metode yang bersifat kualitatif biasanya digunakan untuk mengetahui frekuensi makan, frekuensi konsumsi menurut jenis bahan makanan dan menggali informasi tentang kebiasaan makan (*food habit*) serta cara-cara memperoleh bahan makanan tersebut.

Metode-metode dalam pengukuran konsumsi makanan yang bersifat kualitatif antara lain:

- 1) Metode frekuensi makanan (*food frequency*)
- 2) Metode *dietary history*
- 3) Metode telepon
- 4) Metode pendaftaran makanan (*food list*)

b. Metode kuantitatif

Metode secara kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui jumlah makanan yang dikonsumsi sehingga dapat dihitung konsumsi zat gizi dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) atau daftar lain yang diperlukan seperti Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT), Daftar Konversi Mentah-Masak (DKMM) dan Daftar Penyerapan Minyak (DPM).

Metode-metode dalam pengukuran konsumsi makanan yang bersifat kuantitatif antara lain:

- 1) Metode *food recall* 24 jam
- 2) Perkiraan makanan (*estimated food record*)
- 3) Penimbangan makanan (*food weighing*)
- 4) Metode *food account*

5) Metode inventaris (*inventory methods*)

6) Pencatatan (*household food record*)

c. Metode kualitatif dan kuantitatif

Beberapa metode pengukuran bahkan dapat menghasilkan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode *food recall* 24 jam

2) Metode *dietary history*

Dari beberapa metode di atas, penelitian ini menggunakan metode frekuensi makanan (*food frequency*). Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif kualitatif tentang pola kebiasaan makan. Peneliti memilih metode ini karena beban kerja lebih ringan dan berguna dalam penelitian dengan sampel banyak dengan biaya rendah.

d. Penilaian Konsumsi Makanan

Penilaian konsumsi makanan atau dikenal dengan survei diet merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam penentuan status gizi untuk mengetahui kebiasaan makan dan gambaran tingkat kecukupan bahan makanan dan zat gizi pada tingkat individu dan kelompok yang dimana hasil penilaian tersebut dapat dibuktikan lebih lanjut dengan metode lain seperti antropometri, biokimia, dan klinis (Fajar, 2016).

Dalam melakukan penilaian konsumsi makanan tidak jarang terjadi bias pada hasil yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya beberapa faktor diantaranya adalah ketidaksesuaian prosedur penggunaan alat ukur, waktu yang tidak tepat dalam pengumpulan data, instrument tidak sesuai dengan tujuan, kemampuan petugas pengumpulan data, daya ingat responden, dan daftar komposisi makanan yang digunakan tidak sesuai dengan komposisi makanan yang dikonsumsi responden, serta interpretasi hasil yang kurang tepat. Maka dari itu, dalam

penilaian survei makanan diperlukan ketelitian dan juga pemahaman yang baik (Supariasa, 2016).

a) Metode *Food Frequency Questionnaire* (FFQ)

Food Frequency Questionnaire Method (FFQ/Metode Kuesioner Frekuensi Makanan) adalah salah satu metode yang dikenal sebagai metode frekuensi pangan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi pola konsumsi pangan seseorang (Riyadi, 2004). Untuk itu diperlukan kuesioner terdiri atas dua komponen yaitu daftar jenis pangan dan frekuensi konsumsi pangan. Pada metode ini ditanyakan tentang frekuensi konsumsi sejumlah makanan jadi atau bahan makanan selama periode tertentu seperti hari, minggu, bulan atau tahun. Kuesioner FFQ dapat terdiri dari list jenis makanan dan minuman (FKM UI, 2007):

- a. *Simple atau non-quantitative FFQ*, tidak memberikan pilihan tentang porsi yang biasa dikonsumsi sehingga menggunakan standar porsi.
- b. *Semiquantitative FFQ*, memberikan porsi yang dikonsumsi misalnya sepotong roti, secangkir kopi.
- c. *Quantitative FFQ*, memberikan pilihan porsi yang biasa dikonsumsi responden seperti kecil, sedang atau besar.

Metode FFQ berbeda dengan metode lain, karena jenis makanan yang ditanyakan adalah tertutup. Pertanyaan tertutup artinya hanya makanan yang ada dalam daftar yang akan diinvestigasi kepada subjek (Sirajjudin, 2015).

Adapun pada metode FFQ memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode FFQ, diantaranya:
 - 1) Tidak memaksa konsumen untuk mengingat seluruh makanan dan minuman yang sudah dikonsumsi dalam 24 jam terakhir.

- 2) Dapat merepresentasi kebiasaan makan subjek.
 - 3) Tidak perlu menelusuri cara persiapan dan pengolahan makanan seperti pada metode riwayat makanan.
 - 4) Tidak memerlukan alat bantu kecuali instrumen.
 - 5) Dapat dilakukan di semua setting lokasi survei baik di tingkat rumah tangga maupun masyarakat dan rumah sakit atau instansi.
 - 6) Relatif murah dan sederhana.
 - 7) Dapat membantu menjelaskan hubungan antara penyakit dan kebiasaan makan.
- b. Kelemahan metode FFQ, antara lain:
- 1) Tidak dapat mengukur kuantitas makanan yang di makan saat ini.
 - 2) Tidak dapat mengukur pemenuhan kebutuhan gizi.
 - 3) Tidak dapat menggambarkan konsumsi aktual.
 - 4) Membuat wawancara bosan dan responden harus jujur serta memiliki motivasi tinggi

4. Pola Asuh Makan

a. Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses (Agency & Tridhonanto, 2014).

Menurut Israfil (2015) pola asuh orangtua merupakan interaksi antara orangtua dan anak dalam berkomunikasi, mendidik dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Salah satu pendampingan orangtua diwujudkan melalui cara orangtua dalam mendidik anaknya. Di satu sisi orangtua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, di sisi lain pun sebagai orangtua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya (Jas & Rahmadiana, 2004).

Setiap upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orangtua dalam mengasuh anak meliputi:

a. Perilaku yang patut dicontoh

Artinya setiap perilaku tidak sekedar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniru dan identifikasi bagi anak-anaknya.

b. Kesadaran diri

Dengan cara mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, orangtua senantiasa

membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun non verbal tentang perilaku

c. Komunikasi

Komunikasi dialogis yang terjadi antara orangtua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka dalam memecahkan permasalahannya.

b. Pengertian Pola Asuh Makan

Pola asuh makan orang tua kepada anak atau *parental feeding* adalah perilaku orang tua yang menunjukkan bahwa mereka memberikan makan pada anaknya baik dengan pertimbangan atau tanpa pertimbangan (Boucher, 2014).

Pola asuh makan adalah cara makan seseorang atau sekelompok orang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi dan sosial (Waryana, 2010).

Pola asuh makan yang responsif meliputi upaya orangtua dalam memotivasi anak untuk makan, memperhatikan nafsu makan dan waktu makan anak yang dapat mempengaruhi asupan gizi sehingga mempengaruhi keadaan status gizi anak (Putri & Kusbaryanto, 2012).

c. Tipe Pola Asuh Makan

Menurut Wardle (2003) tipe pola asuh makan atau *parental feeding style* dikelompokkan menjadi empat yaitu:

a. *Emotional Feeding*

Emotional feeding atau memberikan makanan agar anak tenang merupakan salah satu tipe pola asuh makan dimana orangtua memberikan makanan agar anaknya tenang saat si anak merasa marah, cemas, menangis dan lain-lain.

b. *Instrumental Feeding*

Instrumental feeding merupakan satu tipe pola asuh makan dimana orangtua memberikan hadiah atau reward berupa

makanan jika si anak berperilaku baik atau melakukan hal yang diperintahkan oleh orang tua.

c. *Prompting or encouragement to eat*

Prompting or encouragement to eat merupakan tipe pola asuh makan dimana orangtua mendorong anaknya untuk makan dan memuji jika anaknya memakan makanan yang telah disediakan. Mendorong anak untuk makan disini dan bukan hanya menyuruh anak makan tetapi juga memastikan anaknya memakan makanannya.

d. *Control over eating*

Di tipe ini, orangtua dengan tegas memutuskan apa yang anaknya makan, menentukan makanan baik dari jenis dan jumlah makanannya serta orangtua menentukan kapan anaknya harus makan dan berhenti makan.

d. Bentuk pengasuhan makan

Menurut Gable dan Lutz (2000), terdapat tiga bentuk gaya dalam pengasuhan makan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, antara lain:

a. Secara otoriter

Gaya pengasuhan secara otoriter berarti orang tua yang menentukan makanan apa saja yang akan dikonsumsi oleh anak, sehingga membatasi pilihan dan preferensi pangan anak.

b. Secara permisif

Gaya pengasuhan secara permisif yaitu anak dapat menentukan sendiri makanan yang akan ia konsumsi, baik dari jenis dan jumlah makanan tersebut.

c. Secara demokratis

Gaya pengasuhan secara demokratis yaitu anak dan orang tua secara bersama-sama dapat menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dimana orang tua mengawasi

makanan yang disajikan dan anak dapat menentukan sendiri jumlah makanan yang dikonsumsi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh makan balita

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh makan balita menurut Irianto (2014) antara lain:

1. Faktor Ekonomi

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder.

2. Besar Keluarga

Laju kelahiran yang tinggi berkaitan dengan kejadian kurang gizi, karena jumlah pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Akan tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga yang besar tersebut

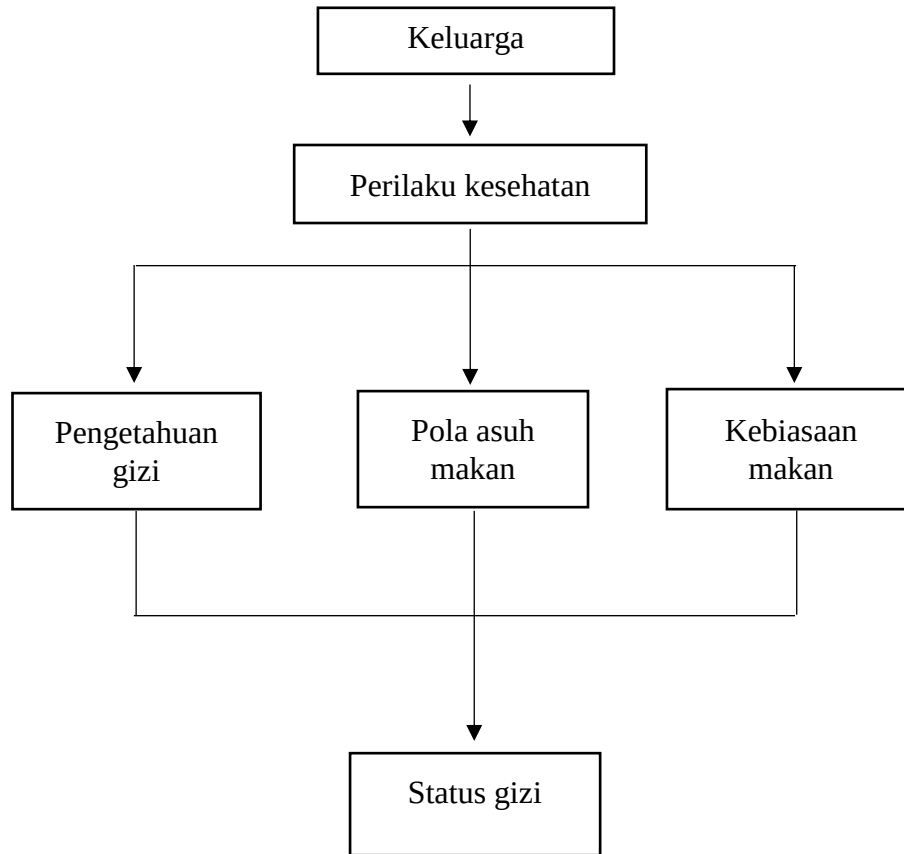
3. Pendidikan ibu

Peranan ibu sangat penting dalam penyediaan makanan bagi anaknya. Pendidikan ibu sangat menentukan dalam pemilihan makanan dan jenis makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Pendidikan gizi ibu bertujuan untuk meningkatkan penggunaan sumber daya makanan yang tersedia. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kecukupan zat gizi pada anak akan tinggi bila pendidikan ibu tinggi.

4. Pengetahuan

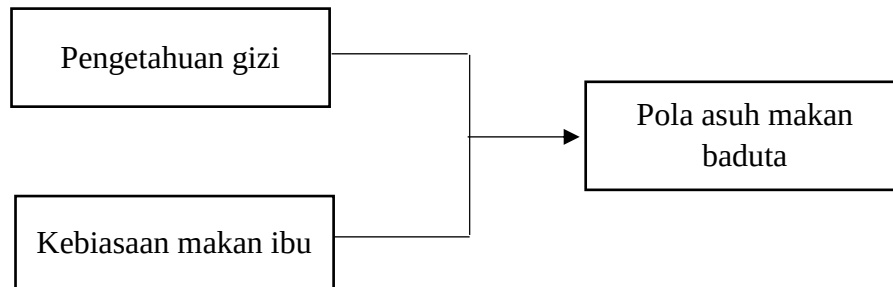
Kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebab penting dari gangguan gizi.

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka teori menurut Notoatmodjo, S. (2007), Khumaidi (2004), dan Irianto (2014)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Bagan kerangka konsep

Keterangan Kerangka Konsep:

1. Variabel Bebas : Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu
2. Variabel Terikat : Pola Asuh Makan Baduta

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan makan ibu dengan pola asuh makan baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan di mulai pada bulan Oktober 2019 – Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta dan berada di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini terdiri dari ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan, ibu dan baduta yang sehat, bertempat tinggal di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang, tidak buta huruf dan yang bersedia menjadi sampel penelitian. Sedangkan pada kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain ibu yang sedang sakit dan ibu dengan baduta yang memiliki gangguan dan atau masalah kesehatan.

Penentuan besar sampel menggunakan uji hipotesis beda proporsi (Lemeshow, 1990). Untuk mengantisipasi data yang hilang atau kesalahan,

responden penelitian di tambah 10%. Adapun cara perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis beda proporsi sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(Z_{1-\frac{\alpha}{2}} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)} \right)^2}{(p_1 + p_2)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel yang diharapkan

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai Z pada derajat kemaknaan $\alpha = 5\%$ (1,96)

$Z_{1-\beta}$: Nilai Z pada kekuatan uji $\beta = 80\%$ (0,84)

P : Proporsi rata-rata $(p_1 + p_2) / 2$

P_1 : Proporsi pengetahuan ibu yang baik terhadap pola asuh ibu dan balita dengan persentase sebesar 66,7%

P_2 : Proporsi pengetahuan ibu yang kurang baik terhadap pola asuh ibu dan balita dengan persentase sebesar 87,1%

(Aji, *et al.* 2016)

$$n = \frac{\left(Z_{1-\frac{\alpha}{2}} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)} \right)^2}{(p_1 + p_2)^2}$$

$$P = \frac{0,667 + 0,871}{2} = 0,769$$

$$n = \frac{\left(1,96 \sqrt{2(0,769)(1-0,769)} + 0,84 \sqrt{0,667(1-0,667) + 0,871(1-0,871)} \right)^2}{(0,667 + 0,871)^2}$$

$$n = 34 \text{ responden}$$

$$n = 34 \times 2 + 10\% = 75 \text{ responden}$$

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pola asuh makan baduta.

1. Pengetahuan Gizi

Data pengetahuan gizi merupakan data mengenai pengetahuan gizi ibu berdasarkan 10 pesan gizi seimbang yang diketahui. Pertanyaan mengenai pengetahuan gizi ibu dengan jumlah soal 15 butir pertanyaan tertutup. Jenis pertanyaan pengetahuan dapat dilihat pada lampiran. Skor penilaian untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

0 = jawaban tidak tepat

1 = jawaban tepat

Skor total dari pertanyaan mengenai pengetahuan gizi adalah 15. Responden dikatakan memiliki pengetahuan yang baik apabila skor totalnya mencapai lebih dari 80% dari total skor, sedang jika 60 – 80% dari total skor, dan kurang jika kurang dari 60% dari total skor (Khomsan, 2000).

2. Kebiasaan Makan

Data kebiasaan makan meliputi jenis dan jumlah frekuensi makan yang dikonsumsi responden dalam jangka waktu 6 bulan terakhir. Data diperoleh dari responden yang mengisi form *Food Frequency Questionnaire (FFQ)*.

3. Pola Asuh Makan Baduta

Data pola asuh makan merupakan kuesioner cara dan kebiasaan ibu dalam memenuhi kebutuhan makan anak yang meliputi riwayat menyusui dan penyapihan, cara memperkenalkan makan, cara mempersiapkan makan, cara memberikan makan dan cara mengapresiasi proses makan pada anak. Skor penilaian untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

0 = jawaban tidak tepat

1 = jawaban kurang tepat

2 = jawaban tepat

Skor total dari pertanyaan mengenai pola asuh makan baduta adalah 12. Responden dikatakan memiliki pola asuh makan yang

baik apabila skor totalnya mencapai lebih dari 80% dari total skor, cukup baik jika 60 – 80% dari total skor, dan kurang baik jika kurang dari 60% dari total skor (Yulianis, 2008).

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi variabel	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Karakteristik responden						
	a. Pendidikan ibu	Tingkat pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh ibu	Wawancara	Kuesioner	1.Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA/SMK 5.Perguruan Tinggi	Ordinal
	b. Usia ibu	Usia ibu saat dilakukan penelitian dihitung berdasarkan tanggal lahir ibu	Wawancara	Kuesioner	1.<20 tahun 2.20-35 tahun 3. >35 tahun (Danik, 2016)	Ordinal
	c. Pekerjaan ibu	Segala kegiatan yang ibu lakukan secara rutin yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan	Wawancara	Kuesioner	1.Tidak bekerja / Ibu Rumah Tangga 2.PNS 3.Wiraswasta 4.Petani / nelayan / buruh 5.Lainnya	Ordinal
	d. Jenis kelamin	Perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan	Wawancara	Kuesioner	1.Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
	e. Usia Anak	Usia anak yang dihitung sejak	Wawancara	Kuesioner	1.6-12 bulan 2.13-24 bulan	Ordinal

No	Variabel	Definisi variabel	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		lahir dalam satuan bulan penuh				
Variabel Independen						
1.	Pengetahuan gizi	Pengetahuan responden mengenai gizi yang diperoleh melalui kuesioner dalam menjawab pertanyaan yang harus dijawab dengan benar.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik: >80% jawaban benar 2. Sedang: 60-80% jawaban benar 3. Kurang: <60% jawaban benar (Khomsan, 2000)	Ordinal
3	Kebiasaan makan	Frekuensi dari kebiasaan dalam mengonsumsi makanan pokok, protein nabati, protein hewani, sayur, buah dan lain-lain.	Wawancara	Kuesioner FFQ	1. Baik Jika $x \geq (M + 1,0 \text{ SD})$ 2. Cukup $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (M + 1,0 \text{ SD})$ 3. Kurang $x < (M - 1,0 \text{ SD})$ (Saifuddin Azwar, 2011) dalam (Marina, 2013)	Ordinal
Variabel Dependen						
4	Pola asuh makan	Sikap dan perilaku ibu dalam hal memenuhi kebutuhan gizi anaknya.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik: >80% jawaban benar 2. Cukup baik : 60-80% jawaban benar 3. Kurang baik: <60% jawaban	Ordinal

No	Variabel	Definisi variabel	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
					benar (Yulianis, 2008)	

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner sebanyak 9 halaman untuk mendapatkan data mengenai data diri ibu, seperti identitas diri, pengetahuan gizi ibu, kebiasaan makan serta pola asuh makan baduta.
2. Tersedia form *food frequency questionnaire* (FFQ) untuk memperoleh data mengenai konsumsi makanan pokok, protein hewani, protein nabati, sayur, buah dan makanan lainnya.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang ibu yang memiliki baduta. Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji pada instrumen penelitian, yaitu;

1) Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti setelah penelitian ini dilakukan uji validitas yang tepat. Dalam menghitung r atau koefisien korelasi dan tingkat signifikan dapat digunakan dengan bantuan computer. Item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% sehingga pernyataan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2010).

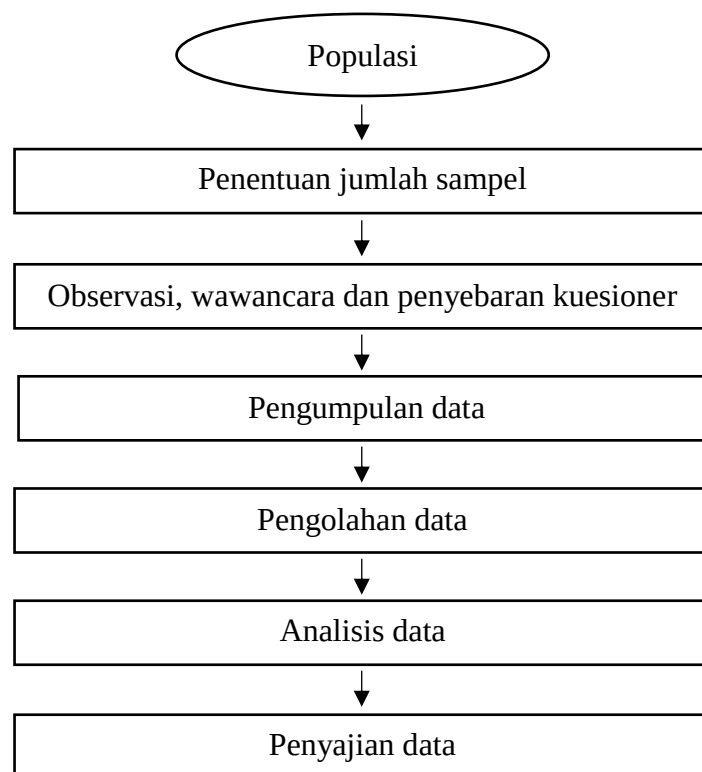
Pada item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,362) pada taraf signifikan 5% yaitu $>$ r tabel. Pada uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 8.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen sebagai suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Sugiyono, 2006).

Suatu pertanyaan yang kita ukur dikatakan reliable jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pola asuh makan dan *Food Frequency Questionnaire* sudah lulus uji reliabilitas dengan *alfa cronbach* $\geq 0,60$. Dapat dilihat pada Lampiran 8.

G. Alur Penelitian



Gambar 4. 1 Alur Penelitian

H. Pengolahan dan Analisa data

1. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Special Science* (SPSS). Kemudian data yang sudah didapatkan berupa data primer, pengolahan data dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Kuesioner dan form *Food Frequency Questionnaire* yang telah dikumpulkan lalu diperiksa dan dipastikan kelengkapannya. Jika terdapat data yang masih belum lengkap, responden diminta melengkapi kembali kuesioner tersebut. Pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada saat akan melakukan *entry* data.

b. *Coding* (Mengkode)

Proses *coding* dilakukan dengan menggunakan program statistik. *Coding* merupakan proses pengkategorian data dan memberi kode huruf ke dalam bentuk angka atau angka ke angka yang berguna untuk mempermudah dalam menganalisis data. Dalam penelitian pengkategorian data dilakukan sebagai berikut:

1) Variabel dependen :

Pola asuh makan baduta, diberi kode 1 = Pola asuh makan baik jika skor total >80%, 2 = Pola asuh makan yang cukup baik jika skor total 60 – 80%, 3 = Pola asuh makan kurang baik jika skor total <60% (Yulianis, 2008).

2) Variabel independen :

a) Pengetahuan gizi

Pengetahuan gizi, diberi kode 1 = Pengetahuan gizi baik apabila jumlah skor total >80%, 2 = Pengetahuan gizi sedang apabila skor total 60 – 80%, 3 = Pengetahuan gizi kurang apabila skor total <60% (Khomsan, 2000).

b) Kebiasaan makan ibu

Kebiasaan makan, diberi kode 1 = Kebiasaan makan baik dengan skor FFQ $\geq (M + 1,0 \text{ SD})$, 2 = Kebiasaan makan cukup dengan skor FFQ $((M - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (M + 1,0 \text{ SD}))$, 3 = Kebiasaan makan

kurang dengan skor FFQ $< (M - 1,0 \text{ SD})$ ('Marina, 2013).

c. *Entry data*

Data yang telah lengkap selanjutnya dimasukkan ke dalam program statistik. Data yang dimasukkan berupa karakteristik responden, pengetahuan gizi, kebiasaan makan ibu, dan pola asuh makan baduta.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Tahap ini merupakan pengecekan ulang untuk memastikan apakah ada kesalahan atau tidak (*cleaning*). Jika ditemukan kesalahan, dilakukan lagi klarifikasi dengan kuesioner atau kesalahan pada saat perhitungan. Setelah data dipastikan benar dan lengkap, analisis data dilakukan.

2. Analisis data

Analisis statistika untuk mengolah data yang diperoleh akan menggunakan program komputer dimana akan dilakukan dua macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel bebas dan variabel terikat. Gambaran variabel bebas yaitu pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu, dan gambaran variabel terikat yaitu pola asuh makan baduta. Data disajikan dengan persentase (%).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Fisher Exact*, karena untuk menguji apakah ada perbedaan proporsi dua atau lebih kelompok sampel tersebut.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan etika penelitian. Komponen etika penelitian telah diajukan dan disetujui Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (KEPK-UHAMKA) dengan nomor: 03/19.11/0241. Komponen etika penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian bersifat secara sukarela, menjaga kerahasiaan data, memberikan penjelasan kepada responden sebelum penelitian berlangsung, serta memberikan manfaat kepada responden. Kesiediaan responden menjadi subjek penelitian diwujudkan melalui penandatanganan *informed consent*. Setelah penelitian dilakukan, responden diberikan *reward* sebagai ucapan terimakasih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis kelamin anak, dan usia anak dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019

Karakteristik	n (%)	Mean $\pm$ SD
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31 (41,3)	-
Perempuan	44 (58,7)	-
Usia Anak		
6-12 bulan	31 (41,3)	
13-24 bulan	44 (58,7)	13,68 $\pm$ 5,136
Usia Ibu		
<20 tahun	6 (8,0)	
20-35 tahun	56 (74,7)	28,79 $\pm$ 7,068
>35 tahun	13 (17,3)	
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	2 (2,7)	-
SD	51 (68,0)	-
SMP	16 (21,3)	-
SMA/SMK	5 (6,7)	-
Perguruan Tinggi	1 (1,3)	-
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja / Ibu Rumah Tangga	73 (97,3)	-
PNS	1 (1,3)	-
Wiraswasta/pedagang	1 (1,3)	-

Sumber: Data Primer (2019); n=75

Keterangan: Sekolah Dasar, SD; Sekolah Menengah Pertama, SMP; Sekolah Menengah Atas, SMA; Sekolah Menengah Kejuruan, SMK; Pegawai Negeri Sipil, PNS.

Mayoritas anak baduta berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 58,7% dan laki-laki yaitu sebanyak 41,3%. Rata-rata usia anak 13,68 bulan pada rentang usia 13-24 bulan sebanyak 58,7%, sedangkan pada usia 6-12 bulan sebanyak 41,3%. Sebagian besar ibu 74,7% berusia antara 20-35 tahun dengan rata-rata usia 28,79 tahun. Terdapat sebanyak 8% ibu yang berusia < 20 tahun dan 17,3% ibu berusia > 35 tahun.

Mayoritas ibu 68% berpendidikan setingkat sekolah dasar (SD), SMP sebanyak 21,3%, SMA/SMK sebanyak 6,7%, Perguruan Tinggi sebanyak 1,3% dan tidak sekolah sebanyak 2,7%. Pekerjaan ibu didominasi sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu sebanyak 97,3%, sedangkan pada PNS dan wiraswasta/pedagang yaitu sebanyak 1,3%.

2. Pengetahuan Gizi Ibu

Distribusi frekuensi pengetahuan gizi ibu, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Ibu di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019

Pengetahuan Gizi	n	%
Baik (>80%)	59	78,7
Sedang (60-80%)	15	20,0
Kurang (<60%)	1	1,3

Sumber: Data Primer (2019); n=75

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi dalam kategori baik sebanyak 78,7%, kategori sedang sebanyak 20% dan kategori kurang sebanyak 1,3%.

3. Kebiasaan Makan Ibu

Distribusi frekuensi kebiasaan makan ibu, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan Ibu di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019

Kebiasaan Makan Ibu	n	%
Baik ($x \geq 1.098,14$)	14	18,7
Cukup ($550,44 \leq x < 1.098,14$)	48	64,0
Kurang ($x < 550,44$)	13	17,3

Sumber: Data Primer (2019); n=75

Mayoritas memiliki kebiasaan makan dalam kategori cukup sebanyak 64%, sisanya masuk kedalam kategori baik sebanyak 18,7% dan pada kategori kurang sebanyak 17,3%.

4. Pola Asuh Makan Baduta

Distribusi frekuensi variabel yang berkaitan dengan pola asuh makan pada baduta dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019

Pola Asuh Makan Baduta	n	%
Baik (>80%)	38	50,7
Cukup baik (60-80%)	21	28,0
Kurang baik (<60%)	16	21,3

Sumber: Data Primer (2019); n=75

Sebagian besar sebanyak 50,7% baduta memiliki pola asuh makan dalam kategori baik, sebanyak 28% baduta dengan pola makan cukup baik, dan sebanyak 21,3% baduta dengan pola asuh makan kurang baik.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Asuh Makan Baduta

Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pola asuh makan pada baduta dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019

Pola Asuh Makan Baduta							<i>p-value</i>
Pengetahuan gizi Ibu	Baik		Cukup baik		Kurang baik		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	30	50,8	19	32,2	10	17	0,135
Sedang	8	53,3	2	13,3	5	33,3	
Kurang	0	0	0	0	1	100	

n=75; Uji Fisher Exact; Signifikan jika $p < 0,05$

*Persentase ditampilkan dalam persen baris

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan gizi ibu yang baik memiliki pola asuh makan pada baduta yang tergolong baik yaitu sebanyak 50,8% sedangkan ibu dengan

pengetahuan gizi yang sedang memiliki pola asuh makan yang baik sebanyak 53,3%, dan pada ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang memiliki pola asuh makan pada baduta yang kurang baik sebanyak 100%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pola asuh makan baduta ($p\text{-value}= 0,135$).

2. Hubungan Kebiasaan Makan Ibu dengan Pola Asuh Makan

Baduta

Hubungan kebiasaan makan ibu dengan pola asuh makan pada baduta dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4. 6 Hubungan Kebiasaan Makan Ibu dengan Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang Tahun 2019

Tahun 2019							
Kebiasaan Makan Ibu	Pola Asuh Makan Baduta						<i>p-value</i>
	Baik		Cukup baik		Kurang baik		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	42,9	6	42,9	2	14,2	0,789
Cukup	25	52,0	12	25,0	11	23,0	
Kurang	7	54,0	3	23,0	3	23,0	

$n=75$; Uji Fisher Exact; Signifikan jika $p<0,05$

*Persentase ditampilkan dalam persen baris

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu dengan kebiasaan makan yang baik memiliki pola asuh makan pada baduta dengan kategori baik dan cukup baik sebanyak 42,9%, sedangkan sebagian besar kebiasaan makan ibu yang cukup memiliki pola asuh makan pada baduta yang baik sebanyak 52,0%, dan pada kebiasaan makan ibu yang kurang memiliki pola asuh makan yang baik sebanyak 54%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan ibu dengan pola asuh makan baduta ($p\text{-value}= 0,789$).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Total responden pada penelitian ini adalah 75 responden yaitu ibu baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang. Karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, usia, jenis kelamin anak dan usia anak.

Mayoritas anak baduta berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 58,7% dan laki-laki yaitu sebanyak 41,3%. Rata-rata usia anak 13,68 bulan pada rentang usia 13-24 bulan sebanyak 58,7%, sedangkan pada usia 6-12 bulan sebanyak 41,3%. Sebagian besar ibu 74,7% berusia antara 20-35 tahun dengan rata-rata usia 28,79 tahun. Pada tingkat pendidikan terakhir ibu sebagian besar masih tergolong rendah yaitu SD sebesar 68%. Pendidikan merupakan bekal untuk seorang ibu dalam melakukan pengasuhan pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh (Tarmudji dalam Siti Maryam, 2017). Walaupun pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan yang harus dimiliki setiap orang dan digunakan dalam mengasuh anak. Dengan demikian bagi ibu yang memiliki pendidikan rendah ataupun tinggi diharapkan dapat selalu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pengasuhan anak dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari pekerjaan ibu adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 97,3%. Ibu yang tidak bekerja cenderung dapat memaksimalkan waktunya untuk merawat dan memperhatikan keluarga. Menurut Satoto (1990) yang dikutip oleh Rahdian (2015) bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah secara otomatis memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh dan

merawat anak. Ibu yang bekerja di luar rumah akan menaikkan nilai sosialnya, namun pada saat yang bersamaan ibu yang bekerja mengakibatkan menurunnya kesehatan anak-anak. Hal ini dibuktikan oleh peneliti Rahadian menyatakan bahwa 94% ibu dengan tidak bekerja dan memiliki pola asuh makan yang baik.

2. Pengetahuan Gizi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan gizi dalam kategori baik sebanyak 78,7%. Sedangkan pada pengetahuan gizi dalam kategori sedang dan kurang secara berturut-turut yaitu sebanyak 20% dan 1,3%. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesayu (2017) yang menyatakan bahwa 86% pengetahuan gizi ibu tergolong dalam kategori baik.

Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan menjadi penentu utama perilaku seseorang (Khomsan, 2009). Pengetahuan gizi dan kesehatan merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Walaupun sebagian besar ibu memiliki pendidikan yang rendah, namun dari beberapa ibu telah terpapar informasi mengenai gizi dan kesehatan. Informasi tersebut didapatkan dari posyandu yang rutin dilakukan setiap bulan, serta dari media elektronik seperti iklan mengenai gizi dan kesehatan untuk balita.

Hal ini sejalan dengan Rahayu dkk (2019) bahwa pengetahuan gizi dipengaruhi dari beberapa faktor, selain dari pendidikan yang pernah dijalani, faktor lingkungan sosial dan frekuensi kontak terhadap media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi memegang peran penting didalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan dengan baik, sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang seimbang.

3. Kebiasaan Makan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas yang memiliki kebiasaan makan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 64%. Sedangkan pada kebiasaan makan dalam kategori baik dan kurang secara berturut-turut yaitu sebanyak 18,% dan 17,3%.

Kebiasaan makan merujuk pada perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan makan yang melibatkan pada sikap, kepercayaan dan pilihan makanan (Khomsan, 2004). Kebiasaan makan yang kurang baik disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang imbasnya adalah dalam proses penyajian makanan yang tidak bervariasi dan tidak mengganti menu sehingga dapat menyebabkan seseorang tidak terpenuhi gizi yang ada didalam tubuhnya. Untuk itu sangat penting mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan tubuh seseorang sehingga terhindar dari masalah gizi (Duma, *et al.* 2019).

4. Pola Asuh Makan Baduta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan didominasi pada pola asuh makan pada baduta dalam kategori baik sebanyak 50,7%. Namun pada hasil pola asuh makan pada baduta dalam kategori cukup baik dan kurang baik secara berturut-turut yaitu sebanyak 28%, dan 21,3%.

Pemberian makanan yang bergizi mutlak dianjurkan pada anak melalui ibu atau pengasuhnya. Pola asuh makan mengacu pada apa dan bagaimana anak makan, serta situasi yang terjadi pada saat anak makan. Jumlah dan kualitas makanan yang dibutuhkan untuk dikonsumsi oleh anak penting sekali untuk dipikirkan, direncanakan dan dilaksanakan oleh ibu atau pengasuhnya. Pola asuh makan akan selalu terkait dengan kegiatan pemberian makanan yang akhirnya akan memberikan sumbangan pada status gizi anak (Istiany & Rusilanti, 2014).

Membentuk pola asuh makan yang baik untuk seorang anak menuntut dari kesabaran seorang ibu. Pada usia pra sekolah, anak-anak sering sekali mengalami fase dimana anak sulit makan. Apabila masalah sulit makan ini berkepanjangan maka akan mengganggu tumbuh kembang anak karena jumlah dan jenis gizi yang masuk ke dalam tubuhnya kurang memenuhi. Masalah makan pada anak dapat terjadi karena seorang anak meniru pola makan dari orangtua atau keluarganya yang makan apabila pada saat menjalani diet untuk menurunkan berat badan (Khomsan, 2004).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Asuh Makan Baduta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan gizi ibu yang baik memiliki pola asuh makan pada baduta yang tergolong baik yaitu sebanyak 50,8% sedangkan ibu dengan pengetahuan gizi yang sedang memiliki pola asuh makan yang baik sebanyak 53,3%, dan pada ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang memiliki pola asuh makan pada baduta yang kurang baik sebanyak 100%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pola asuh makan baduta ($p\text{-value} = 0,135$).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitayani (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan pola asuh makan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mesayu (2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan pola asuh makan dikarenakan pengetahuan gizi ibu tidak sepenuhnya diterapkan pada sikap gizi, sehingga tidak tercermin pada pola asuh makan. Pola asuh makan yang diterapkan kepada anak tergantung dengan kondisi dan kebiasaan makan pada

anak serta tidak selalu didasari oleh pengetahuan gizi yang dimiliki ibu.

Namun dalam penelitian yang dilakukan Izhar (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pola asuh makan di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang baik cenderung menerapkan pola asuh makan yang kurang baik terhadap balitanya.

Pengetahuan gizi orangtua dan pengasuh anak dapat berpengaruh terhadap pilihan makanan pada anak. Faktor yang melatarbelakangi pemberian makanan oleh ibu adalah pemahaman ibu tentang gizi yang dibutuhkan oleh anaknya, yaitu pengetahuan tentang gizi balita, makanan yang mampu untuk memenuhi gizi balita, jenis bahan makanan yang digunakan, porsi makan, frekuensi dan waktu pemberian makanan kepada balita. Apabila pengetahuan ibu semakin baik, seperti dengan mengikuti kegiatan posyandu atau mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang gizi balita, maka pengetahuan ibu akan bertambah (Isnani, *et al.* 2019). Apabila ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik, namun tidak didukung oleh kemampuan daya beli, maka ketersediaan bahan makanan dalam rumah tangga tidak dapat dipenuhi dengan maksimal. Hal ini dapat diduga akan mempengaruhi pola asuh makan terhadap baduta (Yuni, 2016).

2. Hubungan antara Kebiasaan Makan Ibu dengan Pola Asuh

Makan Baduta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan kebiasaan makan yang baik memiliki pola asuh makan pada baduta dengan kategori baik dan cukup baik sebanyak 42,9%, sedangkan sebagian besar kebiasaan makan ibu yang cukup memiliki pola asuh makan pada baduta yang baik sebanyak 52%, dan pada kebiasaan makan ibu yang kurang memiliki pola asuh makan yang baik

sebanyak 54%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan ibu dengan pola asuh makan baduta.

Pola asuh anak merupakan praktek pengasuhan yang diterapkan kepada anak serta untuk pemeliharaan kesehatan. Pola asuh makan akan selalu terkait dengan kegiatan pemberian makanan berkaitan dengan cara dan situasi makan, yang akhirnya akan memberikan sumbangan pada status gizi anak (Istiany & Rusilanti, 2014). Oleh karena itu orangtua harus membiasakan pemberian makanan kepada anak dengan baik dan benar (Galloway, 2005 dalam Siti, 2015). Selain berperan dalam pemenuhan status gizi, kebudayaan atau kebiasaan yang diturunkan di dalam suatu keluarga juga berperan dalam memberikan pola asuh makan terhadap anak (Ariyani, 2017). Pola makan dan kebiasaan makan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya berbeda. Perbedaan inilah yang berlaku karena adanya perbedaan tempat tinggal, ketersediaan makanan, keadaan kesehatan anak, selera makan, kemampuan daya membeli, serta kebiasaan hidup dan makan keluarga (Vernal, 2010 dalam Walalangi dkk, 2015). Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Georgy (2010), bahwa pola asuh makan yang salah dapat mempengaruhi perilaku makan anak.

Menurut Astuti & Ginting (2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh gizi, antara lain faktor budaya, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, dan sosial ekonomi keluarga. Dari faktor budaya dianggap sebagai determinan utama yang menentukan pemilihan makanan pada keluarga. Tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai merupakan sebagian dari faktor utama yang mempengaruhi dari kesukaan makan, cara menyiapkan makanan, menyajikan makanan dan status gizi. Pada tingkat pendidikan termasuk kedalam faktor sosial ekonomi, karena dengan meningkatkan pendidikan kemungkinan akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga daya beli makanan meningkat dan

dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boediarsih, dkk (2019) bahwa sebagian besar yang memiliki pendapatan keluarga yang rendah dapat mempengaruhi status gizi balita, yang kemungkinan jika pendapatan keluarga tinggi maka daya beli keluarga baik.

C. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan orangtua dalam memahami isi pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan gizi, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan adanya kecenderungan dalam memilih jawaban benar.
2. Selain itu dalam pengumpulan data FFQ yang memerlukan daya ingat ibu ketika mengkonsumsi pangan dalam frekuensi perhari, perminggu, dan perbulan.
3. Adapun keterbatasan lainnya yaitu belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang kebiasaan makan terhadap pola asuh makan, sehingga hal tersebut menjadi faktor penyulit untuk pembahasan pada penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas anak baduta berjenis kelamin perempuan sebanyak 58,7% dengan rata-rata usia anak 13,68 bulan. Sedangkan rata-rata pada usia ibu adalah 28,79 tahun. Sebagian besar ibu sebanyak 68% berpendidikan setingkat sekolah dasar (SD) dan didominasi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 97,3%.
2. Persentase pengetahuan gizi ibu mayoritas memiliki pengetahuan gizi yang tergolong baik yaitu sebanyak 78,7%. Sedangkan pada pengetahuan gizi dalam kategori sedang dan kurang secara berturut-turut yaitu sebanyak 20% dan 1,3%.
3. Persentase kebiasaan makan ibu dalam kategori cukup sebanyak 64% sisanya masuk kedalam kategori baik sebanyak 18,7% dan pada kategori kurang sebanyak 17,3%.
4. Persentase pada pola asuh makan sebanyak 50,7% baduta memiliki pola asuh makan dalam kategori baik, sebanyak 28% baduta dengan pola makan cukup, dan sebanyak 21,3% baduta dengan pola asuh makan kurang baik.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu terhadap pola asuh makan baduta dengan *p-value* 0,135.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta dengan *p-value* 0,789.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat mengkaji secara spesifik variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap pola asuh makan pada baduta.

2. Bagi Posyandu

Meningkatkan peran dan partisipasi berbagai pihak pada kegiatan posyandu sebagai wadah yang dapat membantu untuk meningkatkan kesehatan anak, menambah wawasan pengetahuan ibu, serta meningkatkan masyarakat untuk mengikuti secara rutin kegiatan posyandu agar dapat memantau pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, B. & Tridhonanto, A. 2014. *Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aji D., Wati E. K., & Rahardjo S. 2016. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pola Asuh Ibu Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 8 (1): 1-15.
- [AKG] Angka Kecukupan Gizi. 2019. *Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*. Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019.
- Almatsier, S. 2011. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani N. 2017. *Hubungan Pola Asuh Makan dan Kebiasaan Makan Keluarga terhadap Status Gizi Balita di Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto
- Astuti M, & Ginting D. 2019. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pola Asuh Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Mutiara Ners*, (2): 216–223.
- Basuki, Agung, & Dwi A. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Negeri IV Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Boediarsih, Aditantri, & Kustriyanti D. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi. *Jurnal Surya Muda*, 1(2), 102–110.
- Boucher N. 2014. *Feeding style and the body weight status of perschool aged children*. Elsevier: Kirby Mall.
- Danik R. 2016. Karakteristik Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8 (1).
- Den Hartog AP, Van Staveren WA, dan Brouwer. 1995. *Manual for Social Surveys on Food Habits and Consumption in Developing Countries*. Germany: Margraf Verlag.
- Departemen gizi dan kesehatan masyarakat FKM UI. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Jabar. 2016. *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Dinas Kesehatan Jabar.
- Dinas Kesehatan Jabar. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017*. Bandung.
- Duma J. H., Zuraidah N., & Aida F. 2019. Determinan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Belawan Kota Medan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9 (2): 134–143.
- Ernita P.N., Irma J, & Irma H. 2018. Hubungan Peran Orang Tua dan Pola Asuh Makan terhadap Perkembangan Balita. 8 (1).
- Fitayani NS. 2014. *Hubungan Beban Kerja, Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu, serta Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita di Kota Bogor*. Skripsi.

- Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Florence, A.G. 2017. *Hubungan pengetahuan gizi dan pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*. Skripsi. Program Studi Teknologi Pangan. Universitas Pasundan Bandung.
- Gable S., & Lutz S. 2000. Household, Parent and Child Contributions to Childhood Obesity. *Family Relations*, 49: 293–300.
- Georgy. 2010. Jordan Micronutrient Survey Report Global Alliance for Improved Nutrition. *Jordan Ministry of Health (MOH)*.
- Irianto, K. 2014. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Isnani N., & Anas R. H. 2019. Analisa Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Sragen. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, (8): 01–129.
- Israfil. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Skripsi. Program Studi Magister Sains Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Istiany, A, & Rusilanti. 2014. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Izhar D. 2017. Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Asuh Makan terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1 (2).
- Jas, & Rahmadiana. 2004. *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Kadir A. 2016. Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI (1).
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemetrian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta: Kemenkes RI.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Upaya Percepatan Penurunan Stunting : Evaluasi Pelaksanaan Tahun 2018 dan Rencana Tindak Lanjut Tahun 2019* (D. K. Pritasari, ed.). Bogor: Kemenkes RI.
- Khomsan. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga*. Fakultas Pertanian Bogor.
- Khomsan. 2004a. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khomsan. 2009. *Studi Peningkatan Gizi Ibu dan Kader Posyandu serta Perbaikan Gizi Balita Bogor*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Khomsan A. 2004b. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lemeshow S. 1990. *Adequacy Of Sample Size in Health Studies*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marina Y. 2013. *Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan makan Peserta Didik Kelas XI Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

- Maryam S. 2017. *Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Ibu pada Anak Usia Dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen*. 3(2): 67–76.
- Mesayu K. 2017. *Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Makan Ibu yang Bekerja dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 tahun di DayCare Daerah Depok*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri D., & Kusbaryanto. 2012. Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2 - 5 Tahun. *Artikel Penelitian*, 12 (3): 143-149.
- Pramuditya S W. 2010. *Kaitan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Ibu, serta Pola Asuh dengan Perilaku Kadarzi dan Status Gizi*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Prasetya, Khomsan. 2018. *Studi tentang Kebiasaan Makan dan Pengetahuan-Sikap-Praktik terhadap Pedoman Gizi Seimbang dan Dampaknya terhadap Status Gizi Anak Sekolah*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahayu I., Jalinus N., & Yuliana. 2019. Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Asuh Gizi terhadap Status Gizi Anak Balita di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2): 235–241.
- Rahdian P. 2015. *Hubungan Pola Asuh dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi dan Kesehatan Anak Balita*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sirajuddin, Surmita, & Astuti, T. 2018. *Survey Konsumsi Pangan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Sirajuddin D. 2014. *Survey Konsumsi Pangan*. Jakarta: EGC.
- Siti M. 2015. Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*. 6 (1): 44–50.
- Soekirman. 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjo. 2007. *Sosio Budaya Gizi*. Bandung: IPB.
- Supariasa. 2012. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Supariasa. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Susilowati, & Kuspriyanto. 2016. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- [Unicef] United Nation Children's Fund. 1998. *The State of The World's Children*.

Oxford University press.

- Utami, N. W. A. 2016. *Modul Survei Konsumsi Makanan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Walalangi G., Sahelangi O., & Widodo, G. 2015. Pola Makan, Asupan Zat Gizi, dan Status Gizi Anak Balita Bawah Garis Merah di Pesisir Pantai Desa Tatengesan dan Makalu Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. *Gizido*. 7.
- Wardle J. 2003. Parental Feeding Style And The Inter-Generational Transmission of Obesity Risk. *Obes Res*. 10: 453–462.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
- Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Yulianis D., Martianto D., & Hastuti, D. 2008. Mother Workload and Caring Practice of 3-5 Years Old Children of Poor Family in South Bogor Sub District. *Jurnal Pangan Dan Gizi*. 1: 54–62.
- Yuni, N. 2016. *Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Asuh Makan dan Status Gizi Balita pada Keluarga Nelayan di Desa Danasari dan Desa Asemdayong, Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Etik

	Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPK – UHAMKA) Jakarta http://www.lemilit.uhamka.ac.id	POB-KE.B/008/01.0 Berlaku mulai: 19 Mei 2017 FL/B.06-008/01.0
--	--	--

SURAT PERSETUJUAN ETIK

PERSETUJUAN ETIK ETHICAL APPROVAL

No : 03/19.11/0241

Bismillaahirrohmanirrohiim
Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPK-UHAMKA), setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian oleh reviewer yang bersertifikat, memutuskan bahwa protokol penelitian/skripsi/tesis dengan judul :

“STUDI KERAGAMAN KONSUMSI PANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA BUSUI DAN BADUTA DI DESA SRIKAMULYAN, KECAMATAN TIRTAJAYA, KABUPATEN KARAWANG”

Atas nama
Peneliti utama : Arindah Nur Sarika, S.Gz., M.Gizi
Peneliti lain : Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc
Arrifah Nurrobiah
Amelia Lityasusanti
Nadia Puspita
Program Studi : S1 GIZI
Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-UHAMKA dalam bentuk *soft copy* ke email kepk@uhamka.ac.id. Jika terdapat perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, maka peneliti harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 20 November 2019

Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
UHAMKA

(Dr. Emma Rachmawati, Dra., M.Kes.)

Lampiran 2 *Informed Consent***LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN PADA RESPONDEN**

Dengan Hormat,

Penelitian ini merupakan bagian dari penyusunan skripsi program studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur. Dengan ini saya:

Nama : Arrifah Nurrobiah

NIM : 201602004

Akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan Kabupaten Karawang”** yang merupakan bagian dari payung penelitian program studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan ibu terhadap pola asuh makan baduta. Penelitian ini diperkirakan akan membutuhkan waktu sebanyak kurang lebih 60 menit untuk mengisi data dan kuesioner.

A. Kesukarelaan untuk Ikut Penelitian

Ibu bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan.

B. Prosedur Penelitian

Apabila ibu dan anaknya berpartisipasi dalam penelitian, ibu di minta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

1. Dilakukan pengisian identitas diri, kuesioner tentang pengetahuan gizi ibu, *food frequency questionnaire* (FFQ) dan kuesioner pola asuh makan pada baduta.

C. Kewajiban Responden Penelitian

Sebagai responden penelitian, Ibu berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas. Bila ada yang belum di mengerti, Ibu dapat bertanya secara langsung kepada saya.

D. Resiko, Efek Samping dan Penganganannya

Pada penelitian ini menyebabkan resiko, efek samping bagi responden atau kerugian ekonomi, fisik serta tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

E. Manfaat

Keuntungan langsung yang didapatkan oleh ibu adalah dapat mengetahui tingkat pengetahuan gizi dan pola asuh yang diberikan kepada baduta.

F. Kerahasiaan

Semua rahasia dan informasi yang berkaitan dengan identitas responden penelitian akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasi tanpa identitas responden.

G. Kompensasi

Ibu yang bersedia menjadi responden, akan mendapatkan reward.

H. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait penelitian ini akan ditanggung oleh peneliti.

I. Informasi Tambahan

Ibu dapat menanyakan semua terkait penelitian ini dengan menghubungi peneliti: Arrifah Nurrobiah (Mahasiswa STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur)

Telepon: 081297723046, Email: arrifah@gmail.com

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini orang tua/wali :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Hubungan dengan anak :

Alamat :

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dan sudah mendapatkan penjelasan terkait prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur mengenai **“Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Ibu terhadap Pola Asuh Makan Baduta di Desa Srikamulyan, Kabupaten Karawang.”**

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data yang mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bekasi, Oktober 2019

(.....) (.....)

Peneliti

Responden

Lampiran 4 Kuesioner Karakteristik Responden

LEMBAR FORMULIR KARAKTERISTIK RESPONDEN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN
MAKAN IBU TERHADAP POLA ASUH MAKAN PADA BADUTA DI
DESA SRIKAMULYAN, KABUPATEN KARAWANG**

Enumerator :

Tanggal Wawancara :

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN		
A1	Nama Responden	
A1a	Usia Ibu	
A2	Nama Anak	
A2a	Tanggal Lahir	
A2b	Usia Anak	
A2c	Jenis Kelamin	
A2d	Anak ke-	
A3	No. Hp	
A4	Jumlah Anggota Keluarga	
A5	Alamat Rumah	
A6	Pendidikan Terakhir Ibu	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA/SMK 5. Perguruan Tinggi
A7	Pekerjaan Ibu	1. Tidak Bekerja (IRT) 2. PNS 3. Wiraswasta/pedagang 4. Petani/nelayan/buruh 5. Lainnya

Lampiran 5 Kuesioner Pengetahuan Gizi

B.PENGETAHUAN GIZI IBU (Lingkari jawaban yang paling dianggap benar)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Semakin beragam jenis pangan yang dikonsumsi semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan gizi.	B – S	B1
2.	Pangan terdiri dari lima kelompok yaitu makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan, dan minuman.	B – S	B2
3.	Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan.	B – S	B3
4.	Konsumsi sayuran dan buah-buahan yang cukup dapat melancarkan buang air besar (BAB).	B – S	B4
5.	Makan buah cukup 1 porsi (1 buah apel atau 1 buah pisang) dalam sehari.	B – S	B5
6.	Daging mengandung protein lebih tinggi dari pada telur.	B – S	B6
7.	Susu mengandung protein, lemak, dan mineral kalsium.	B – S	B7
8.	Banyak mengonsumsi makanan asin (bergaram tinggi) dapat menyebabkan tekanan darah tinggi.	B – S	B8
9.	Banyak mengonsumsi makanan berminyak dan berlemak tidak baik untuk kesehatan jantung.	B – S	B9
10.	Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai jam 9.	B – S	B10
11.	Air dibutuhkan tubuh untuk hidup sehat	B – S	B11
12.	Sebelum membeli atau mengonsumsi makanan kemasan dianjurkan untuk membaca label gizinya.	B – S	B12
13.	Tanggal kadaluarsa dalam pangan kemasan menunjukkan pangan tersebut masih aman atau tidak untuk dikonsumsi.	B – S	B13
14.	Mencuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir merupakan perilaku hidup bersih.	B – S	B14
15.	Menyapu, mencuci, berkebun, dan berolahraga adalah contoh aktivitas fisik.	B – S	B15

(Prasetya, Khomsan. 2018)

Lampiran 6 Form *Food Frequency Questionnaire***C. Form *Food Frequency Questionnaire* (FFQ)**

C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8
No	Jenis pangan	Frekuensi Pangan					
		>1x/hr	1x/hr	3-6x/mgg	1-2x/mgg	2x/bln	Tidak pernah
1.	PANGAN POKOK						
	Beras						
	Kentang						
	Ubi jalar						
	Singkong						
	Mie						
	Roti						
	Jagung						
	Bihun						
	Biskuit						
	Kerupuk						
	Lainnya...						
2.	PANGAN HEWANI						
	Ayam						
	Daging sapi						
	Hati ayam						
	Cumi-cumi						
	Sosis						
	Nugget						
	Udang segar						
	Kerang						
	Bakso						
	Kornet						
	Sarden						
	Ikan bandeng						
	Ikan mas						
	Ikan gurame						
	Ikan bawal						
	Ikan lele						
	Ikan kembung						
	Ikan teri						
	Telur ayam kampung						
	Telur ayam negeri						
	Telur bebek						

	Telur puyuh						
	Susu sapi						
	Lainnya....						
3.	PANGAN PROTEIN NABATI						
	Tahu						
	Tempe						
	Oncom						
	Kacang merah						
	Kacang hijau						
	Kacang kedelai						
	Kacang mete						
	Lainnya						
4.	SAYURAN						
	Bayam						
	Kangkung						
	Sawi						
	Wortel						
	Taoge						
	Kacang panjang						
	Daun singkong						
	Labu siam						
	Terong						
	Brokoli						
	Mentimun						
	Buncis						
	Kol						
	Lainnya....						
5.	BUAH						
	Jambu						
	Pepaya						
	Mangga						
	Pisang						
	Semangka						
	Melon						
	Jeruk						
	Rambutan						
	Apel						
	Kecapi						
	Alpukat						

	Lainnya....						
6.	LAIN-LAIN						
	Teh (botol/kotak)						
	Kopi						
	Minuman bersoda						
	Minuman serbuk (pop ice, marimas dll)						
	Ciki-ciki						
	Gorengan						
	Lainnya....						

(Sirajuddin, 2014)

Lampiran 7 Kuesioner Pola Asuh Makan Baduta

D.Kuesioner Pola Asuh Makan Baduta

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban			SKOR
			Ya	Kadang	Tidak	
1.	Ibu memberikan asi pertama yang berwarna kekuningan (kolostrum) selama beberapa hari setelah melahirkan	D1				
2.	Ibu memberikan ASI selama 6 bulan (eksklusif) kepada anak	D2				
3.	Ibu memberikan madu/ pisang/ makanan lain pada saat bayi berusia di bawah 6 bulan	D3				
4.	Ibu memberikan MP-ASI pada anak setelah usia 6 bulan	D4				
5.	Anak dibiasakan makan 3 kali sehari	D5				
6.	Memberikan makan tepat waktu pada anak	D6				
7.	Ibu menyuapi atau membujuk anak yang tidak nafsu makan	D7				
8.	Anak selalu menghabiskan makanannya	D8				
9.	Anak biasa mengkonsumsi makanan yang beragam	D9				
10.	Ibu memantau jenis dan jumlah makanan yang di konsumsi anak	D10				

(Modifikasi Pramuditya, 2010)

Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pola asuh makan baduta**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	(a) Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.691	.694	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kolostrum pertama	14.33	6.782	.400	.575	.673
ASI 6 bulan	14.70	5.597	.639	.765	.616
Makan dibawah 6 bulan	14.97	4.585	.635	.661	.596
MPASI setelah 6 bulan	14.53	6.326	.297	.588	.678
Makan 3x sehari	14.67	6.851	.070	.394	.720
Makan tepat waktu	14.73	6.202	.362	.284	.666
Membujuk yg tdk nafsu makan	14.67	5.609	.543	.577	.630
Menghabiskan makanan	14.63	6.654	.190	.499	.695
Makanan beragam	14.67	6.989	.052	.275	.716
Memantau jumlah dan jenis makan	14.50	6.190	.467	.638	.652

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.27	7.375	2.716	10

Food Frequency Questionnaire

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	(a) Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.853	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Beras	119.63	767.551	.032	.	.848
Kentang	122.13	772.878	-.102	.	.851
Ubi jalar	122.60	757.903	.143	.	.848
Singkong	122.40	755.490	.135	.	.848
Mie	122.20	748.234	.314	.	.845
Roti	121.63	743.757	.283	.	.846
Jagung	122.10	761.128	.055	.	.850
Bihun	122.43	758.461	.110	.	.849
Biskuit	121.53	735.361	.469	.	.843
Kerupuk	121.43	769.013	-.034	.	.850
Ayam	122.23	771.840	-.081	.	.851
Daging sapi	124.00	746.138	.478	.	.844
Hati ayam	123.00	753.310	.205	.	.847
Cumi-cumi	123.73	754.409	.254	.	.846
Sosis	122.07	749.582	.191	.	.847
Nugget	122.83	747.040	.242	.	.846
Udang	123.00	755.586	.194	.	.847
Kerang	123.80	755.752	.190	.	.847
Bakso	122.07	751.030	.221	.	.847
Kornet	124.00	740.207	.582	.	.843
Sarden	123.40	743.007	.397	.	.844
Ikan bandeng	122.47	754.671	.156	.	.848
Ikan mas	123.93	764.823	.048	.	.849

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ikan gurame	124.37	766.447	.076	.	.848
Ikan bawal	124.33	758.575	.307	.	.847
Ikan lele	123.97	752.999	.279	.	.846
Ikan kembung	124.20	759.407	.229	.	.847
Teri	122.77	758.668	.100	.	.849
Telur ayam kamp	123.83	741.868	.335	.	.845
Telur ayam negri	121.40	750.317	.294	.	.846
Telur bebek	123.07	742.064	.286	.	.846
Telur puyuh	123.40	737.214	.358	.	.844
Susu	123.83	727.247	.577	.	.841
Tahu	121.00	772.552	-.086	.	.851
Tempe	120.87	756.602	.186	.	.847
Oncom	122.23	747.289	.225	.	.847
Kacang merah	124.30	757.597	.296	.	.846
Kacang hijau	123.20	746.579	.304	.	.845
Kacang kedelai	123.43	765.151	.015	.	.850
Kacang mete	124.37	768.654	-.025	.	.849
Bayam	121.30	735.597	.447	.	.843
Kangkung	121.43	733.840	.397	.	.844
Sawi	122.30	737.872	.302	.	.845
Wortel	121.43	741.082	.360	.	.845
Taoge	122.07	729.444	.457	.	.843
Kacang panjang	122.80	724.786	.483	.	.842
Daun singkong	123.67	744.368	.326	.	.845
Labu siam	123.30	748.631	.228	.	.847
Terong	122.87	753.016	.126	.	.849
Brokoli	123.10	749.334	.215	.	.847
Mentimun	122.10	738.921	.304	.	.845
Buncis	122.57	733.289	.327	.	.845
Kol	122.10	734.714	.365	.	.844
Jambu	122.97	729.482	.386	.	.844
Pepaya	121.77	746.668	.204	.	.847
Mangga	121.83	729.316	.391	.	.843
Pisang	122.93	712.409	.530	.	.840
Semangka	123.27	759.789	.059	.	.850
Melon	122.63	707.551	.558	.	.839
Jeruk	122.07	727.651	.367	.	.844
Rambutan	124.10	761.679	.109	.	.848
Apel	123.57	719.426	.579	.	.840
Kecapi	124.43	759.151	.532	.	.846
Alpukat	124.07	751.237	.327	.	.846

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Teh	122.17	746.971	.212	.	.847
Kopi	122.53	745.499	.173	.	.849
Minuman soda	124.03	764.723	.041	.	.849
Minuman kemasan	122.37	735.482	.273	.	.846
Ciki	122.70	742.493	.214	.	.847
Gorengan	121.13	751.982	.240	.	.846

Lampiran 9 Hasil Penelitian Univariat

Data Pengetahuan Gizi

ID Resp	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	Jml	Skor	Kategori
04-027	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
03-001	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-016	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
02-026	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	87	Baik
02-038	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-007	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
02-044	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-025	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93	Baik
02-005	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
02-029	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
01-009	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
04-059	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-001	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-029	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
01-007	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
02-039	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	67	Sedang
01-017	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	67	Sedang
02-013	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
01-002	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik

ID Resp	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	Jml	Skor	Kategori
03-009	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-039	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-015	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
01-047	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-046	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-052	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-040	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93	Baik
01-025	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
04-019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
02-053	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-028	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-052	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
02-014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
01-024	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
01-019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-029	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
01-005	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-003	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	67	Sedang
04-005	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
04-010	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-060	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-025	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93	Baik
03-002	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik

ID Resp	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	Jml	Skor	Kategori
03-004	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
02-028	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	53	Kurang
04-021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
03-005	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-016	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-041	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Sedang
01-013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-049	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-009	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-004	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	Baik
04-027	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-034	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12	80	Sedang
04-003	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-035	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-027	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-048	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73	Sedang
04-058	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
03-031	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	Baik
01-012	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik
03-010	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
04-008	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-033	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
04-057	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	Baik

ID Resp	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	Jml	Skor	Kategori
01-027	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-043	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
02-006	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Baik
01-021	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	80	Sedang
03-003	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
03-006	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	10	67	Sedang

Data FFQ

ID Resp	PANGAN POKOK									
	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10
	Beras	Kentang	Ubi jalar	Singkong	Mie	Roti	Jagung	Bihun	Biskuit	Kerupuk
04-027	50	10	10	0	10	10	0	10	15	50
03-001	50	0	5	5	0	10	10	25	10	25
01-016	25	50	15	15	10	50	25	10	25	10
02-026	50	0	10	15	25	25	10	10	10	25
02-038	25	50	0	5	25	10	10	15	10	15
04-007	50	10	50	5	5	10	10	5	15	10
02-044	50	10	50	5	10	50	50	10	50	50
04-025	50	10	10	15	15	10	10	0	50	50
02-005	25	0	10	10	25	5	10	0	0	25
02-029	50	0	25	25	10	0	10	0	25	15
01-009	25	5	5	5	25	25	25	25	25	25
04-059	50	0	0	0	0	10	0	0	10	25
01-001	25	10	5	10	15	50	10	25	25	25

ID Resp	PANGAN POKOK									
	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10
	Beras	Kentang	Ubi jalar	Singkong	Mie	Roti	Jagung	Bihun	Biskuit	Kerupuk
04-013	50	15	15	15	50	25	50	10	25	50
01-029	50	0	0	0	25	25	15	25	25	25
01-007	25	25	15	15	10	25	25	15	10	10
02-039	50	5	10	10	15	5	5	5	5	15
01-017	50	5	0	15	15	50	0	0	15	0
02-013	50	15	10	15	15	10	15	10	10	10
02-017	50	10	0	10	0	0	10	0	25	5
01-002	50	50	10	10	10	25	25	25	25	25
03-009	50	0	0	0	10	0	0	5	10	10
04-039	25	0	5	15	15	10	25	10	10	0
02-015	50	10	25	10	25	25	25	10	50	50
01-047	25	50	15	15	10	50	25	10	50	25
04-046	50	10	5	10	15	10	25	5	25	25
04-017	25	10	10	25	10	25	10	0	25	10
02-052	50	25	0	0	10	0	15	0	10	25
02-040	25	10	10	5	10	15	5	15	15	15
01-025	50	0	0	25	15	0	0	15	0	15
04-019	50	0	0	0	0	10	0	0	10	15
02-053	50	10	10	5	5	50	50	10	50	0
04-028	25	10	10	10	15	25	0	15	25	25
04-052	50	10	5	10	10	10	10	0	15	25
02-014	50	10	15	25	5	15	15	15	25	25

ID Resp	PANGAN POKOK									
	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10
	Beras	Kentang	Ubi jalar	Singkong	Mie	Roti	Jagung	Bihun	Biskuit	Kerupuk
01-024	25	50	15	15	10	50	50	10	50	25
01-019	25	0	25	0	0	15	0	0	0	0
04-029	25	10	25	25	25	50	50	0	25	0
01-005	25	50	15	15	10	10	50	10	15	10
02-003	50	15	10	10	10	10	10	10	10	10
04-005	50	10	10	0	25	50	10	50	50	25
04-010	50	10	15	10	15	5	15	5	15	5
04-060	25	25	25	25	10	25	15	25	10	10
02-025	25	5	5	5	10	5	5	5	5	10
03-002	50	0	0	0	0	10	10	10	10	10
03-004	50	5	10	10	5	0	25	10	10	0
02-028	50	10	5	5	10	10	15	10	5	15
04-021	50	10	5	15	0	10	25	10	50	50
04-020	50	25	5	15	25	0	10	10	25	25
03-005	50	10	10	0	0	50	5	0	50	0
04-016	25	5	15	10	50	10	10	5	50	50
04-041	50	0	25	25	10	15	15	0	50	50
01-013	50	10	0	0	10	10	0	0	15	0
01-049	25	50	10	10	15	0	25	15	50	50
04-009	50	10	10	10	0	10	25	5	50	50
01-004	50	25	15	15	25	15	50	50	15	15
04-027	50	25	25	5	25	10	10	0	25	25

ID Resp	PANGAN POKOK									
	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10
	Beras	Kentang	Ubi jalar	Singkong	Mie	Roti	Jagung	Bihun	Biskuit	Kerupuk
02-034	25	5	10	10	5	10	10	0	10	15
04-003	50	5	15	5	5	25	5	15	10	50
04-035	50	0	25	25	5	10	10	0	10	25
02-027	50	0	0	0	10	0	15	0	0	25
01-048	25	15	15	15	0	15	15	15	15	0
04-058	50	10	25	25	10	25	25	10	0	25
03-031	50	25	0	10	10	25	5	25	25	25
01-012	25	50	5	5	15	10	25	15	50	10
03-010	50	0	0	0	0	10	50	0	25	10
04-008	25	10	10	10	10	25	25	10	50	10
01-033	25	10	15	15	15	50	25	15	25	10
04-057	50	0	10	10	0	25	50	0	25	25
01-027	25	25	0	25	0	10	15	10	15	10
01-043	25	10	5	10	15	25	10	25	25	25
02-006	50	0	10	15	25	25	10	10	10	25
01-021	25	25	15	10	10	10	25	10	50	25
03-003	50	15	0	25	10	5	25	10	0	25
03-006	50	0	0	5	25	0	10	0	10	25

ID Resp	PANGAN HEWANI											
	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	D19	D20	D21	D22
	Ayam	Daging sapi	Hati ayam	Cumi-cumi	Sosis	Nugget	Udang segar	Kerang	Bakso	Kornet	Sarden	Ikan bandeng
04-027	10	0	0	0	15	0	10	0	10	0	0	10
03-001	10	0	0	5	10	0	10	0	15	0	0	10
01-016	10	15	10	5	50	15	5	5	10	5	5	10
02-026	10	0	10	10	0	0	5	0	10	0	0	50
02-038	10	0	0	5	10	0	5	5	10	0	0	10
04-007	15	0	15	0	5	0	5	0	10	0	5	15
02-044	10	5	10	5	5	5	10	10	5	0	15	50
04-025	10	0	0	0	25	25	50	0	15	0	0	15
02-005	10	5	10	0	10	0	0	0	15	0	10	0
02-029	0	10	10	25	25	0	0	15	0	0	15	0
01-009	10	15	10	15	15	15	10	10	10	5	5	15
04-059	0	0	0	0	0	0	10	0	10	0	0	25
01-001	15	5	10	10	25	25	10	15	25	5	10	10
04-013	10	0	10	5	50	50	10	5	25	0	5	25
01-029	10	0	10	0	25	25	0	0	10	0	0	5
01-007	25	15	25	15	25	5	5	5	5	0	0	15
02-039	10	0	0	5	10	0	5	0	15	0	5	5
01-017	15	10	10	0	15	15	0	0	50	15	15	15
02-013	10	5	10	5	5	5	5	5	10	0	5	5
02-017	15	0	10	0	15	0	15	15	15	0	0	10

ID Resp	PANGAN HEWANI											
	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	D19	D20	D21	D22
	Ayam	Daging sapi	Hati ayam	Cumi-cumi	Sosis	Nugget	Udang segar	Kerang	Bakso	Kornet	Sarden	Ikan bandeng
01-002	10	5	10	0	10	10	5	0	10	0	0	10
03-009	0	0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	0
04-039	10	0	0	0	5	5	15	10	10	0	10	10
02-015	15	10	15	5	15	15	0	10	15	10	10	25
01-047	10	15	10	15	10	10	15	0	10	15	5	15
04-046	10	0	0	0	25	5	25	0	10	0	5	25
04-017	10	0	10	0	25	0	0	0	10	0	10	25
02-052	25	0	15	0	25	0	10	0	25	0	0	0
02-040	15	0	10	0	15	15	5	0	0	5	0	10
01-025	15	15	5	15	15	5	5	15	5	5	15	15
04-019	15	5	5	0	0	10	0	0	10	0	0	10
02-053	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
04-028	25	10	0	0	25	0	0	0	25	0	0	10
04-052	10	0	15	0	15	25	0	0	10	0	5	0
02-014	15	10	10	0	10	0	5	0	10	0	0	15
01-024	10	15	10	15	10	10	15	5	10	5	5	15
01-019	15	0	0	0	15	15	0	0	0	0	0	15
04-029	10	0	10	0	50	50	0	0	10	0	10	25
01-005	50	5	50	5	5	5	5	5	5	5	0	15
02-003	15	5	5	5	5	10	5	5	0	15	5	5

ID Resp	PANGAN HEWANI											
	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	D19	D20	D21	D22
	Ayam	Daging sapi	Hati ayam	Cumi-cumi	Sosis	Nugget	Udang segar	Kerang	Bakso	Kornet	Sarden	Ikan bandeng
04-005	10	5	15	0	50	25	5	0	15	0	5	10
04-010	5	0	10	10	0	5	5	10	15	15	0	10
04-060	15	0	15	0	25	25	25	0	15	15	0	10
02-025	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	5
03-002	5	0	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0
03-004	10	0	10	0	10	5	0	0	25	0	10	10
02-028	15	5	10	5	10	10	5	5	15	0	5	5
04-021	15	0	15	0	50	0	15	10	25	0	10	50
04-020	25	0	5	50	50	50	0	25	50	0	10	10
03-005	25	0	25	0	25	0	25	0	50	0	50	25
04-016	15	5	5	5	25	5	0	0	50	0	5	25
04-041	10	0	10	0	50	0	0	0	25	0	0	10
01-013	15	0	25	0	25	0	25	0	15	0	25	10
01-049	50	15	50	10	15	10	5	0	10	0	0	5
04-009	10	0	0	5	50	10	0	0	10	0	50	10
01-004	25	0	15	0	15	0	0	0	50	0	0	15
04-027	15	5	10	0	25	0	5	10	25	5	10	5
02-034	5	0	5	0	10	0	0	0	15	0	5	5
04-003	5	0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	50
04-035	10	0	25	0	10	0	0	0	5	0	0	10

ID Resp	PANGAN HEWANI											
	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	D19	D20	D21	D22
	Ayam	Daging sapi	Hati ayam	Cumi-cumi	Sosis	Nugget	Udang segar	Kerang	Bakso	Kornet	Sarden	Ikan bandeng
02-027	0	0	0	0	25	0	0	10	0	0	10	0
01-048	10	0	10	0	0	0	0	0	15	0	10	10
04-058	25	0	10	0	25	0	5	0	5	0	0	25
03-031	15	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	15
01-012	10	5	50	5	10	5	5	0	25	0	5	5
03-010	25	0	25	0	0	0	10	0	50	0	0	25
04-008	10	5	15	10	25	25	10	10	10	10	10	25
01-033	10	5	10	0	10	15	15	0	10	0	0	0
04-057	15	0	25	0	10	10	0	10	10	0	0	25
01-027	15	5	15	0	0	0	10	10	15	0	0	25
01-043	15	5	10	10	25	25	10	15	25	0	10	10
02-006	10	0	10	10	0	0	10	0	10	0	0	50
01-021	10	15	10	5	10	5	15	5	10	5	5	15
03-003	10	0	10	0	0	0	25	0	10	0	5	25
03-006	15	0	0	0	50	0	0	15	25	0	10	15

ID Resp	PANGAN HEWANI										
	D23	D24	D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32	D33
	Ikan mas	Ikan gurame	Ikan bawal	Ikan lele	Ikan kembung	Teri	Telur ayam kampung	Telur ayam negri	Telur bebek	Telur puyuh	Susu
04-027	0	0	0	0	0	10	0	15	0	0	0
03-001	0	0	0	0	0	10	0	10	0	0	0
01-016	5	5	5	5	5	15	25	5	5	50	10
02-026	0	0	10	0	15	25	25	25	0	10	0
02-038	0	0	0	0	0	0	0	25	25	0	0
04-007	5	0	0	0	0	15	0	10	5	10	0
02-044	0	0	0	5	0	10	0	15	10	10	5
04-025	0	0	0	10	0	15	0	50	10	0	0
02-005	0	0	0	0	0	0	15	15	15	0	0
02-029	0	0	0	0	0	10	0	10	15	5	10
01-009	0	0	0	0	0	50	0	50	15	15	0
04-059	0	0	0	0	0	15	0	25	25	0	0
01-001	25	10	5	10	10	25	25	15	10	10	10
04-013	5	10	0	10	0	25	5	50	15	10	5
01-029	0	0	0	0	0	0	0	25	10	5	0
01-007	5	0	0	0	5	10	50	15	15	10	5
02-039	0	0	0	0	0	10	0	10	0	0	0
01-017	0	0	0	0	0	15	5	50	5	50	25
02-013	0	0	5	0	0	10	0	15	0	5	0
02-017	0	10	0	0	0	15	0	15	0	0	0

ID Resp	PANGAN HEWANI										
	D23	D24	D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32	D33
	Ikan mas	Ikan gurame	Ikan bawal	Ikan lele	Ikan kembung	Teri	Telur ayam kampung	Telur ayam negri	Telur bebek	Telur puyuh	Susu
01-002	0	0	10	0	0	25	50	5	50	10	15
03-009	0	0	0	0	0	15	0	10	0	0	0
04-039	0	0	0	0	0	50	0	15	10	0	0
02-015	10	0	0	10	5	25	0	50	5	15	25
01-047	15	5	5	5	15	50	15	25	15	15	15
04-046	0	0	0	5	0	10	0	10	15	10	0
04-017	0	0	0	0	0	15	0	25	0	0	0
02-052	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0
02-040	10	15	5	10	10	10	0	25	0	0	0
01-025	15	15	15	15	15	15	10	15	15	5	15
04-019	0	0	0	0	0	15	0	15	0	0	0
02-053	0	0	0	0	0	10	0	10	0	0	0
04-028	0	0	0	0	0	15	15	15	0	15	0
04-052	0	0	0	0	0	5	0	15	15	10	0
02-014	0	0	0	10	0	10	0	10	10	25	0
01-024	15	5	15	5	15	10	25	5	15	10	15
01-019	15	0	0	0	0	0	0	15	15	15	0
04-029	0	0	0	0	0	25	0	25	0	0	0
01-005	5	5	5	5	10	10	25	50	15	10	5
02-003	5	5	5	5	5	10	5	15	0	5	0

ID Resp	PANGAN HEWANI										
	D23	D24	D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32	D33
	Ikan mas	Ikan gurame	Ikan bawal	Ikan lele	Ikan kembung	Teri	Telur ayam kampung	Telur ayam negri	Telur bebek	Telur puyuh	Susu
04-005	0	0	0	10	0	10	0	25	0	10	10
04-010	10	0	10	0	0	10	15	15	10	0	0
04-060	0	0	0	0	0	10	25	25	10	10	0
02-025	0	0	5	0	0	10	0	15	0	0	0
03-002	0	0	0	0	5	25	0	25	0	5	5
03-004	0	0	0	10	0	10	0	25	10	0	10
02-028	5	5	5	5	5	10	0	15	0	0	0
04-021	0	0	0	10	0	15	0	15	15	0	0
04-020	0	0	0	0	0	10	0	15	15	10	0
03-005	0	0	0	0	0	0	10	10	0	0	50
04-016	0	0	0	0	0	50	5	50	5	15	10
04-041	0	0	0	0	0	25	25	25	25	0	0
01-013	25	0	0	0	0	25	0	10	15	25	10
01-049	5	0	5	5	5	10	50	50	15	10	10
04-009	0	0	0	0	0	10	0	15	0	10	0
01-004	0	0	0	0	0	50	0	50	15	15	0
04-027	0	0	0	0	0	10	0	15	15	25	0
02-034	0	0	10	5	0	10	0	15	0	0	0
04-003	0	0	0	0	0	0	5	25	5	5	10
04-035	0	0	0	0	0	25	0	10	15	0	0

ID Resp	PANGAN HEWANI										
	D23	D24	D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32	D33
	Ikan mas	Ikan gurame	Ikan bawal	Ikan lele	Ikan kembung	Teri	Telur ayam kampung	Telur ayam negeri	Telur bebek	Telur puyuh	Susu
02-027	0	0	10	0	0	0	0	25	0	25	0
01-048	0	0	0	0	0	15	15	15	0	15	0
04-058	0	0	0	0	0	25	0	25	25	0	0
03-031	0	0	0	10	0	0	0	15	0	25	5
01-012	5	5	5	5	15	10	50	5	15	50	15
03-010	0	0	0	0	0	10	0	50	50	0	10
04-008	10	0	0	5	5	15	0	25	25	15	10
01-033	0	0	0	0	0	10	50	15	15	15	15
04-057	0	0	0	0	0	5	0	10	10	25	0
01-027	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0
01-043	25	10	0	10	10	25	25	15	10	10	10
02-006	0	0	10	0	15	25	25	25	0	10	0
01-021	15	5	15	5	15	10	25	5	15	10	10
03-003	0	0	0	0	0	10	0	25	0	0	0
03-006	0	0	0	0	0	10	0	50	10	50	0

ID Resp	PANGAN NABATI						
	D34	D35	D36	D37	D38	D39	D40
	Tahu	Tempe	Oncom	Kacang merah	Kacang hijau	Kacang kedelai	Kacang mete
04-027	15	15	0	0	10	0	0
03-001	25	25	10	0	0	25	0
01-016	25	25	25	5	15	15	0
02-026	25	25	25	10	0	0	0
02-038	25	25	10	0	0	10	0
04-007	5	5	15	0	0	5	0
02-044	15	15	15	15	15	5	0
04-025	15	15	15	0	0	10	0
02-005	15	15	15	0	10	0	10
02-029	10	10	10	0	5	0	0
01-009	15	15	15	0	50	50	0
04-059	25	25	0	0	0	0	0
01-001	25	25	10	10	15	10	10
04-013	15	15	15	0	25	15	0
01-029	25	25	25	0	10	0	0
01-007	50	50	50	0	5	5	0
02-039	15	15	15	0	5	0	0
01-017	50	50	5	5	15	5	0
02-013	15	15	10	5	5	0	0
02-017	10	25	10	5	5	5	0

ID Resp	PANGAN NABATI						
	D34	D35	D36	D37	D38	D39	D40
	Tahu	Tempe	Oncom	Kacang merah	Kacang hijau	Kacang kedelai	Kacang mete
01-002	15	25	50	5	15	15	0
03-009	25	25	25	0	0	0	0
04-039	15	15	15	0	0	15	0
02-015	15	25	10	10	25	25	0
01-047	25	50	10	5	15	10	0
04-046	25	0	5	0	5	25	0
04-017	25	25	0	0	0	10	0
02-052	5	15	5	0	0	0	0
02-040	25	25	5	5	15	10	0
01-025	25	25	5	5	5	5	5
04-019	5	10	5	0	0	0	0
02-053	10	10	10	0	5	0	0
04-028	25	25	25	0	0	25	0
04-052	50	10	5	0	25	5	0
02-014	15	25	5	10	10	0	0
01-024	25	25	50	5	15	15	0
01-019	25	25	15	0	0	0	0
04-029	25	25	25	0	0	10	0
01-005	50	50	50	0	5	5	0
02-003	15	15	10	5	5	0	0

ID Resp	PANGAN NABATI						
	D34	D35	D36	D37	D38	D39	D40
	Tahu	Tempe	Oncom	Kacang merah	Kacang hijau	Kacang kedelai	Kacang mete
04-005	25	25	10	0	0	0	0
04-010	15	15	10	0	0	0	0
04-060	25	25	15	0	15	0	0
02-025	10	10	5	0	5	0	0
03-002	10	10	25	0	5	0	0
03-004	25	25	25	10	10	0	0
02-028	15	15	10	0	5	0	10
04-021	15	15	15	0	0	25	0
04-020	25	25	10	0	10	10	0
03-005	25	25	25	0	50	10	0
04-016	15	15	10	0	0	15	0
04-041	50	50	0	0	25	25	0
01-013	15	15	25	0	0	0	0
01-049	25	50	10	0	10	10	0
04-009	10	10	10	0	10	0	0
01-004	15	15	15	0	50	50	0
04-027	10	10	0	0	10	0	0
02-034	15	15	10	0	5	0	0
04-003	50	50	5	0	15	0	0
04-035	25	25	0	0	10	5	0

ID Resp	PANGAN NABATI						
	D34	D35	D36	D37	D38	D39	D40
	Tahu	Tempe	Oncom	Kacang merah	Kacang hijau	Kacang kedelai	Kacang mete
02-027	10	10	0	0	0	0	0
01-048	15	15	15	15	0	0	0
04-058	25	25	0	0	10	0	0
03-031	15	15	5	0	5	0	0
01-012	50	50	50	5	5	5	0
03-010	0	25	25	0	0	50	0
04-008	0	25	50	0	10	10	0
01-033	25	50	10	5	15	15	0
04-057	15	15	10	0	0	0	0
01-027	25	25	25	5	5	0	0
01-043	25	25	10	10	15	10	10
02-006	25	25	25	10	0	0	0
01-021	50	50	10	5	15	15	0
03-003	25	25	25	0	0	0	0
03-006	10	10	15	0	0	10	0

ID Resp	SAYURAN												
	D41	D42	D43	D44	D45	D46	D47	D48	D49	D50	D51	D52	D53
	Bayam	Kangkung	Sawi	Wortel	Tauge	Kacang panjang	Daun singkong	Labu siam	Terong	Brokoli	Mentimun	Buncis	Kol
04-027	15	10	0	15	15	10	0	0	15	0	10	15	15
03-001	10	10	0	0	15	0	0	0	0	10	0	0	0
01-016	50	50	50	50	15	10	15	10	10	5	10	10	10
02-026	0	10	0	10	0	10	10	10	15	10	25	25	0
02-038	25	25	0	10	10	0	0	0	0	10	10	0	25
04-007	10	10	10	10	10	5	0	0	5	0	10	15	25
02-044	15	10	10	15	15	10	10	10	10	10	10	10	10
04-025	15	15	15	15	50	5	0	5	10	0	25	10	25
02-005	10	0	0	0	0	0	10	0	0	10	0	15	10
02-029	15	15	10	15	10	15	0	0	15	5	50	15	15
01-009	10	10	10	25	25	15	0	0	0	15	0	10	15
04-059	10	5	25	0	0	0	0	0	25	0	25	0	15
01-001	10	10	10	25	10	5	10	25	10	10	15	10	5
04-013	50	50	15	50	10	10	5	10	10	15	15	10	15
01-029	25	25	15	25	10	10	25	25	25	5	25	25	10
01-007	50	50	50	25	25	10	10	10	10	5	15	15	10
02-039	15	10	10	15	5	10	0	10	0	10	5	10	10
01-017	50	50	5	25	25	15	0	0	15	15	5	10	10
02-013	15	15	10	15	10	10	0	10	10	5	15	5	5
02-017	15	15	15	10	25	0	5	0	10	25	15	15	15

ID Resp	SAYURAN												
	D41	D42	D43	D44	D45	D46	D47	D48	D49	D50	D51	D52	D53
	Bayam	Kangkung	Sawi	Wortel	Tauge	Kacang panjang	Daun singkong	Labu siam	Terong	Brokoli	Mentimun	Buncis	Kol
01-002	25	25	50	10	25	50	15	50	50	50	10	10	25
03-009	10	10	0	0	25	10	0	0	10	0	0	0	0
04-039	15	15	5	15	10	10	0	15	50	0	25	50	5
02-015	25	25	25	10	15	15	15	10	15	15	10	25	25
01-047	25	25	50	25	50	50	15	10	10	15	10	50	50
04-046	10	10	5	10	5	5	0	10	0	0	0	5	25
04-017	25	10	0	25	0	10	0	10	0	10	0	25	10
02-052	10	10	5	25	15	0	0	5	0	10	25	5	25
02-040	25	15	25	25	10	5	5	5	0	0	25	25	25
01-025	50	25	25	25	25	25	15	15	15	25	25	25	25
04-019	15	5	5	15	15	15	5	0	15	15	5	15	15
02-053	50	50	50	50	50	50	5	50	50	5	50	50	50
04-028	25	25	25	25	25	10	0	10	0	0	25	25	25
04-052	15	10	5	10	15	10	0	10	5	5	15	10	10
02-014	15	25	0	15	25	15	5	0	10	25	15	15	0
01-024	25	25	25	25	50	50	15	10	50	15	10	50	50
01-019	15	15	0	15	0	15	15	0	15	10	15	15	15
04-029	50	50	0	50	50	10	0	0	0	10	5	0	25
01-005	10	10	10	25	25	25	10	10	15	15	25	25	10
02-003	15	15	15	15	15	10	5	10	5	10	10	5	5

ID Resp	SAYURAN												
	D41	D42	D43	D44	D45	D46	D47	D48	D49	D50	D51	D52	D53
	Bayam	Kangkung	Sawi	Wortel	Tauge	Kacang panjang	Daun singkong	Labu siam	Terong	Brokoli	Mentimun	Buncis	Kol
04-005	15	15	10	25	5	0	0	0	0	0	0	25	0
04-010	15	10	0	15	10	10	10	0	0	0	10	15	0
04-060	25	25	15	15	10	15	0	0	0	0	10	0	15
02-025	15	10	10	15	10	10	0	5	5	15	10	5	10
03-002	10	10	0	10	5	0	0	5	0	10	0	0	0
03-004	15	15	15	15	15	10	0	15	15	15	50	10	15
02-028	0	15	10	10	15	0	15	5	10	10	15	10	10
04-021	15	10	0	0	25	15	0	25	25	0	25	10	10
04-020	25	25	10	25	25	5	0	0	25	5	10	5	10
03-005	25	25	50	25	50	50	10	50	10	0	25	25	0
04-016	15	15	5	50	15	5	0	15	15	5	15	15	50
04-041	10	25	25	10	50	25	0	0	25	0	25	0	25
01-013	10	10	10	10	10	25	10	25	25	25	10	25	25
01-049	25	50	50	25	50	10	15	10	0	15	25	50	50
04-009	10	10	10	50	5	0	10	10	10	0	10	10	25
01-004	15	15	15	50	15	50	0	15	15	0	0	15	15
04-027	15	15	15	15	25	10	0	0	10	10	5	10	10
02-034	10	10	5	5	5	0	0	5	0	0	5	5	10
04-003	5	0	5	15	15	0	0	5	0	0	15	0	15
04-035	5	25	25	15	10	15	0	0	5	25	15	10	10

ID Resp	SAYURAN												
	D41	D42	D43	D44	D45	D46	D47	D48	D49	D50	D51	D52	D53
	Bayam	Kangkung	Sawi	Wortel	Tauge	Kacang panjang	Daun singkong	Labu siam	Terong	Brokoli	Mentimun	Buncis	Kol
02-027	10	10	15	10	10	0	5	0	0	0	5	0	0
01-048	15	15	15	15	15	15	15	15	15	0	15	15	15
04-058	25	25	0	0	0	0	10	0	25	0	0	0	10
03-031	15	15	5	25	10	5	0	15	25	0	15	15	25
01-012	25	50	25	25	25	10	5	15	5	5	10	25	25
03-010	50	0	0	0	50	50	0	0	0	0	0	0	0
04-008	15	15	15	15	15	10	10	10	10	5	50	50	50
01-033	25	25	25	25	50	50	15	10	10	15	10	50	10
04-057	2	15	15	15	15	10	0	10	0	10	10	0	25
01-027	25	25	25	25	10	25	10	10	0	10	10	0	0
01-043	10	10	10	25	10	25	10	15	10	10	15	10	5
02-006	0	10	0	10	0	10	10	10	15	10	25	25	0
01-021	25	25	25	25	25	50	15	50	10	15	50	50	50
03-003	15	15	15	15	15	10	0	0	10	0	10	10	10
03-006	10	15	10	0	15	10	15	0	0	10	0	10	15

ID Resp	BUAH										
	D54	D55	D56	D57	D58	D59	D60	D61	D62	D63	D64
	Jambu	Pepaya	Mangga	Pisang	Semangka	Melon	Jeruk	Rambutan	Apel	Kecapi	Alpukat
04-027	5	25	10	0	15	0	25	0	0	0	0
03-001	0	10	10	10	25	10	25	0	0	0	0
01-016	50	50	50	10	50	50	25	5	5	5	5
02-026	10	10	25	25	0	0	15	0	10	0	0
02-038	25	25	25	25	25	25	0	25	0	0	0
04-007	15	25	25	0	25	50	25	5	0	0	0
02-044	10	50	50	15	50	50	50	5	10	5	10
04-025	0	0	25	25	0	10	15	5	0	0	0
02-005	10	0	0	10	15	0	0	0	10	0	0
02-029	10	15	10	10	10	10	10	10	0	5	0
01-009	10	15	25	15	25	10	10	5	5	5	5
04-059	5	10	50	10	0	25	50	0	5	0	0
01-001	10	15	5	15	15	25	25	0	10	0	25
04-013	50	50	10	10	10	10	10	5	10	0	0
01-029	0	25	25	0	0	25	0	0	0	0	0
01-007	10	25	25	15	15	15	10	15	5	5	5
02-039	10	5	10	10	10	10	10	10	5	10	5
01-017	25	25	25	25	10	25	25	5	25	5	5
02-013	10	15	10	15	10	5	10	5	5	0	0
02-017	15	15	0	10	10	0	0	0	0	0	0
01-002	50	10	10	25	25	25	0	25	5	5	0

ID Resp	BUAH										
	D54	D55	D56	D57	D58	D59	D60	D61	D62	D63	D64
	Jambu	Pepaya	Mangga	Pisang	Semangka	Melon	Jeruk	Rambutan	Apel	Kecapi	Alpukat
03-009	25	0	10	0	0	0	10	0	0	0	0
04-039	5	25	25	10	5	25	50	0	0	0	0
02-015	25	10	10	10	0	15	5	15	5	15	0
01-047	50	10	50	10	10	10	10	5	5	5	5
04-046	5	25	0	0	0	25	10	0	0	0	25
04-017	10	10	10	0	0	10	10	0	0	0	0
02-052	5	0	0	0	15	10	0	0	0	0	0
02-040	15	25	15	25	15	15	25	25	10	0	0
01-025	0	0	15	0	0	25	25	0	0	0	0
04-019	0	0	10	15	0	5	5	0	5	0	10
02-053	5	10	10	5	0	0	0	0	0	0	0
04-028	10	10	10	10	0	0	15	0	0	0	10
04-052	15	10	10	15	0	5	15	0	5	0	5
02-014	10	25	25	25	25	25	10	0	0	0	0
01-024	50	50	25	10	50	50	50	5	5	5	5
01-019	15	15	15	0	0	0	0	0	0	0	0
04-029	50	25	10	25	0	25	5	0	25	0	0
01-005	10	10	50	15	15	10	15	10	0	0	5
02-003	10	5	5	10	10	10	10	10	10	5	0
04-005	10	25	0	0	25	25	0	0	0	0	0
04-010	15	15	25	25	10	15	25	0	10	0	10

ID Resp	BUAH										
	D54	D55	D56	D57	D58	D59	D60	D61	D62	D63	D64
	Jambu	Pepaya	Mangga	Pisang	Semangka	Melon	Jeruk	Rambutan	Apel	Kecapi	Alpukat
04-060	25	25	25	25	0	25	25	0	25	0	10
02-025	5	10	10	5	5	5	10	0	0	0	0
03-002	0	10	10	0	10	0	10	0	0	0	0
03-004	10	10	15	15	10	15	25	0	10	0	0
02-028	10	15	15	10	5	10	15	0	10	0	0
04-021	10	25	10	25	0	10	25	5	15	0	0
04-020	25	5	50	10	5	10	10	5	10	5	10
03-005	0	0	25	25	0	0	25	0	25	0	25
04-016	5	15	25	15	0	25	25	5	5	0	5
04-041	0	25	25	25	25	25	25	0	0	0	0
01-013	25	25	25	25	25	25	25	0	25	0	0
01-049	10	50	50	10	10	10	10	5	5	5	5
04-009	10	10	50	5	0	10	25	0	5	0	10
01-004	15	50	15	50	0	10	15	0	0	0	0
04-027	5	5	5	25	0	10	10	0	0	0	5
02-034	5	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0
04-003	50	50	50	10	0	5	25	0	0	0	0
04-035	0	10	10	0	10	15	5	0	0	0	0
02-027	5	0	25	0	0	0	5	0	0	10	0
01-048	0	0	15	0	0	0	15	0	0	0	0
04-058	0	0	50	0	0	0	25	0	0	0	0

ID Resp	BUAH										
	D54	D55	D56	D57	D58	D59	D60	D61	D62	D63	D64
	Jambu	Pepaya	Mangga	Pisang	Semangka	Melon	Jeruk	Rambutan	Apel	Kecapi	Alpukat
03-031	0	25	25	5	5	5	25	10	15	0	0
01-012	10	10	25	50	10	10	50	5	5	5	5
03-010	50	50	0	5	0	10	0	0	0	0	10
04-008	10	25	25	50	25	15	25	5	25	0	0
01-033	10	10	50	10	10	10	10	5	5	5	5
04-057	10	15	50	25	10	25	25	25	10	50	0
01-027	10	0	0	0	0	0	10	10	10	0	0
01-043	10	25	10	25	15	25	25	0	10	0	25
02-006	10	10	25	25	0	0	15	0	10	0	0
01-021	50	10	25	10	50	50	25	15	5	5	5
03-003	0	25	0	0	25	25	0	0	0	0	0
03-006	15	0	0	15	0	10	10	0	0	0	0

ID Resp	LAIN-LAIN						Skor	Kategori
	D65	D66	D67	D68	D69	D70		
	Teh (botol/kotak)	Kopi	Minuman bersoda	Minuman serbuk	Ciki-ciki	Gorengan		
04-027	0	15	0	15	0	15	530	Kurang
03-001	25	10	0	25	25	25	550	Kurang
01-016	10	0	0	10	10	10	1265	Baik
02-026	25	0	0	10	0	25	750	Cukup
02-038	25	10	0	25	25	25	740	Cukup

ID Resp	LAIN-LAIN						Skor	Kategori
	D65	D66	D67	D68	D69	D70		
	Teh (botol/kotak)	Kopi	Minuman bersoda	Minuman serbuk	Ciki-ciki	Gorengan		
04-007	25	50	0	25	25	25	745	Cukup
02-044	10	10	0	15	15	15	1115	Baik
04-025	10	15	0	10	0	15	820	Cukup
02-005	0	25	0	0	0	25	430	Kurang
02-029	0	0	0	25	0	25	665	Cukup
01-009	15	0	0	15	15	15	925	Cukup
04-059	10	0	0	0	0	50	575	Cukup
01-001	25	25	10	10	15	25	1035	Cukup
04-013	10	50	10	25	10	25	1280	Baik
01-029	10	5	0	0	5	25	770	Cukup
01-007	15	0	0	15	5	10	1065	Cukup
02-039	15	5	10	15	10	15	525	Kurang
01-017	10	50	5	15	5	15	1115	Baik
02-013	10	0	5	5	5	15	565	Cukup
02-017	10	50	0	25	10	10	625	Cukup
01-002	10	25	15	10	25	25	1300	Baik
03-009	25	25	0	10	0	10	415	Kurang
04-039	0	0	0	10	0	10	705	Cukup
02-015	15	0	10	15	25	25	1110	Baik
01-047	15	0	5	15	10	10	1310	Baik
04-046	25	0	0	15	25	10	645	Cukup

ID Resp	LAIN-LAIN						Skor	Kategori
	D65	D66	D67	D68	D69	D70		
	Teh (botol/kotak)	Kopi	Minuman bersoda	Minuman serbuk	Ciki-ciki	Gorengan		
04-017	10	0	0	10	10	10	555	Cukup
02-052	0	0	10	0	25	10	480	Kurang
02-040	10	10	0	15	5	5	775	Cukup
01-025	25	15	5	15	15	25	960	Cukup
04-019	5	0	0	25	0	50	460	Kurang
02-053	10	50	0	50	5	5	1015	Cukup
04-028	15	25	0	25	25	25	815	Cukup
04-052	5	0	0	5	15	15	605	Cukup
02-014	10	0	0	0	0	15	740	Cukup
01-024	15	0	15	15	15	10	1470	Baik
01-019	0	25	25	0	0	25	515	Kurang
04-029	0	0	0	25	0	25	1000	Cukup
01-005	15	0	15	15	15	10	1095	Cukup
02-003	10	5	5	5	10	15	605	Cukup
04-005	10	0	0	50	50	25	860	Cukup
04-010	10	50	0	10	10	15	680	Cukup
04-060	25	0	0	0	0	25	865	Cukup
02-025	15	25	5	10	10	25	425	Kurang
03-002	25	0	0	0	0	10	365	Kurang
03-004	10	0	10	10	0	10	720	Cukup
02-028	10	5	10	15	15	15	615	Cukup

ID Resp	LAIN-LAIN						Skor	Kategori
	D65	D66	D67	D68	D69	D70		
	Teh (botol/kotak)	Kopi	Minuman bersoda	Minuman serbuk	Ciki-ciki	Gorengan		
04-021	5	0	0	50	25	50	955	Cukup
04-020	10	10	25	50	15	25	1045	Cukup
03-005	10	0	0	10	25	10	1130	Baik
04-016	0	0	0	10	25	25	965	Cukup
04-041	25	50	0	50	50	50	1190	Baik
01-013	25	25	0	0	0	15	885	Cukup
01-049	15	0	15	15	10	50	1340	Baik
04-009	25	50	5	50	50	50	955	Cukup
01-004	0	0	0	0	15	15	1075	Cukup
04-027	0	25	0	25	5	50	720	Cukup
02-034	10	5	0	10	10	15	405	Kurang
04-003	10	50	0	0	0	25	810	Cukup
04-035	10	25	0	25	15	50	670	Cukup
02-027	0	0	0	0	0	25	360	Kurang
01-048	0	0	0	15	0	15	545	Kurang
04-058	10	0	0	25	0	25	665	Cukup
03-031	10	0	0	25	0	25	680	Cukup
01-012	15	0	15	10	10	50	1215	Baik
03-010	25	0	25	50	0	0	875	Cukup
04-008	25	25	15	25	25	25	1170	Baik
01-033	15	5	15	15	10	10	1040	Cukup

ID Resp	LAIN-LAIN						Skor	Kategori
	D65	D66	D67	D68	D69	D70		
	Teh (botol/kotak)	Kopi	Minuman bersoda	Minuman serbuk	Ciki-ciki	Gorengan		
04-057	25	25	5	0	0	10	827	Cukup
01-027	25	25	0	0	0	25	615	Cukup
01-043	25	25	10	10	15	25	1035	Cukup
02-006	25	0	0	10	0	25	755	Cukup
01-021	15	0	15	15	10	10	1320	Baik
03-003	0	0	0	0	0	15	575	Cukup
03-006	50	50	0	50	25	50	805	Cukup

Data pola asuh makan

ID Resp	D1	D2	D3	D6	D7	D10	Jml	Skor	Kategori
04-027	2	2	2	2	0	2	10	83	Baik
03-001	0	2	2	0	2	2	8	67	Cukup Baik
01-016	0	2	1	2	2	2	9	75	Cukup Baik
02-026	1	0	0	2	2	2	7	58	Kurang Baik
02-038	0	1	2	1	2	1	7	58	Kurang Baik
04-007	0	0	0	2	2	2	6	50	Kurang Baik
02-044	0	0	2	2	2	2	8	67	Cukup Baik
04-025	2	0	0	2	2	2	8	67	Cukup Baik
02-005	2	0	0	2	2	2	8	67	Cukup Baik
02-029	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik

ID Resp	D1	D2	D3	D6	D7	D10	Jml	Skor	Kategori
01-009	0	2	2	2	2	2	10	83	Baik
04-059	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
01-001	2	2	0	2	2	0	8	67	Cukup Baik
04-013	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
01-029	2	0	2	2	2	0	8	67	Cukup Baik
01-007	2	0	0	2	2	2	8	67	Cukup Baik
02-039	2	0	0	0	2	0	4	33	Kurang Baik
01-017	2	0	2	2	2	2	10	83	Baik
02-013	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
02-017	1	2	2	1	1	2	9	75	Cukup Baik
01-002	2	2	1	2	2	2	11	92	Baik
03-009	0	2	1	2	2	2	9	75	Cukup Baik
04-039	0	2	2	2	2	1	9	75	Cukup Baik
02-015	0	2	0	2	0	2	6	50	Kurang Baik
01-047	2	2	1	1	1	1	8	67	Cukup Baik
04-046	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
04-017	1	2	2	2	2	2	11	92	Baik
02-052	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
02-040	2	2	2	1	0	0	7	58	Kurang Baik
01-025	2	0	2	2	2	2	10	83	Baik
04-019	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
02-053	0	0	2	2	2	1	7	58	Kurang Baik
04-028	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik

ID Resp	D1	D2	D3	D6	D7	D10	Jml	Skor	Kategori
04-052	0	2	2	2	2	2	10	83	Baik
02-014	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
01-024	2	2	0	1	2	2	9	75	Cukup Baik
01-019	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
04-029	2	2	0	2	2	2	10	83	Baik
01-005	0	0	1	2	2	1	6	50	Kurang Baik
02-003	0	0	2	1	1	1	5	42	Kurang Baik
04-005	2	2	1	0	2	0	7	58	Kurang Baik
04-010	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
04-060	2	2	2	2	2	0	10	83	Baik
02-025	2	2	2	2	2	1	11	92	Baik
03-002	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
03-004	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
02-028	2	0	1	2	0	1	6	50	Kurang Baik
04-021	2	2	2	2	2	1	11	92	Baik
04-020	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
03-005	0	0	0	1	2	2	5	42	Kurang Baik
04-016	2	2	0	2	2	2	10	83	Baik
04-041	2	2	0	2	2	2	10	83	Baik
01-013	2	2	0	2	2	0	8	67	Cukup Baik
01-049	2	2	1	2	2	2	11	92	Baik
04-009	2	2	1	2	2	2	11	92	Baik
01-004	0	2	1	1	1	2	7	58	Kurang Baik

ID Resp	D1	D2	D3	D6	D7	D10	Jml	Skor	Kategori
04-027	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
02-034	0	0	2	1	0	0	3	25	Kurang Baik
04-003	1	2	0	2	2	2	9	75	Cukup Baik
04-035	2	2	1	2	2	2	11	92	Baik
02-027	0	0	0	2	1	2	5	42	Kurang Baik
01-048	2	2	2	1	2	2	11	92	Baik
04-058	2	2	0	2	2	2	10	83	Baik
03-031	0	2	1	2	2	2	9	75	Cukup Baik
01-012	2	2	2	0	1	2	9	75	Cukup Baik
03-010	0	0	2	2	2	2	8	67	Cukup Baik
04-008	2	2	1	2	2	2	11	92	Baik
01-033	0	0	0	1	0	2	3	25	Kurang Baik
04-057	0	2	0	2	2	2	8	67	Cukup Baik
01-027	2	2	2	2	2	0	10	83	Baik
01-043	2	2	2	1	1	1	9	75	Cukup Baik
02-006	2	2	2	2	2	2	12	100	Baik
01-021	2	2	0	0	2	2	8	67	Cukup Baik
03-003	2	2	2	1	2	2	11	92	Baik
03-006	2	2	2	1	2	2	11	92	Baik

Lampiran 10 Hasil Output SPSS Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	31	41.3	41.3	41.3
Perempuan	44	58.7	58.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Usia Baduta Kat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6-12	31	41.3	41.3	41.3
13-24	44	58.7	58.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Usia Ibu Kat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20	6	8.0	8.0	8.0
20-35	56	74.7	74.7	82.7
>35	13	17.3	17.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	2	2.7	2.7	2.7
SD	51	68.0	68.0	70.7
SMP	16	21.3	21.3	92.0
SMA/SMK	5	6.7	6.7	98.7
Perguruan Tinggi	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bekerja	73	97.3	97.3	97.3
PNS	1	1.3	1.3	98.7
Wiraswasta/Pedagang	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Lampiran 11 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Makan Ibu dan Pola Asuh Makan pada Baduta

KAT PENGIZ

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	59	78.7	78.7	78.7
Sedang	15	20.0	20.0	98.7
Kurang	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

KAT POLA ASUH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	38	50.7	50.7	50.7
Cukup	21	28.0	28.0	78.7
Kurang	16	21.3	21.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

KAT FFQ

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	14	18.7	18.7	18.7
Cukup	48	64.0	64.0	82.7
Kurang	13	17.3	17.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Lampiran 12 Hasil SPSS Uji Bivariat

KAT PENGIZ * KAT POLA ASUH Crosstabulation

			KAT POLA ASUH			Total
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
KAT PENGIZ	Baik	Count	30	19	10	59
		% within KAT PENGIZ	50.8%	32.2%	16.9%	100.0%
		% within KAT POLA ASUH	78.9%	90.5%	62.5%	78.7%
	Sedang	Count	8	2	5	15
		% within KAT PENGIZ	53.3%	13.3%	33.3%	100.0%
		% within KAT POLA ASUH	21.1%	9.5%	31.3%	20.0%
	Kurang	Count	0	0	1	1
		% within KAT PENGIZ	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within KAT POLA ASUH	.0%	.0%	6.3%	1.3%
Total	Count		38	21	16	75
	% within KAT PENGIZ		50.7%	28.0%	21.3%	100.0%
	% within KAT POLA ASUH		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	6.778(a)	4	.148	.114		
Likelihood Ratio	6.333	4	.176	.136		
Fisher's Exact Test	5.958			.135		
Linear-by-Linear Association	1.633(b)	1	.201	.264	.134	.056
N of Valid Cases	75					

a 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

b The standardized statistic is 1.278.

KAT FFQ * KAT POLA ASUH Crosstabulation

			KAT POLA ASUH			Total
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
KAT FFQ	Baik	Count	6	6	2	14
		% within KAT FFQ	42.9%	42.9%	14.3%	100.0%
		% within KAT POLA ASUH	15.8%	28.6%	12.5%	18.7%
	Cukup	Count	25	12	11	48
		% within KAT FFQ	52.1%	25.0%	22.9%	100.0%
		% within KAT POLA ASUH	65.8%	57.1%	68.8%	64.0%
	Kurang	Count	7	3	3	13
		% within KAT FFQ	53.8%	23.1%	23.1%	100.0%
		% within KAT POLA ASUH	18.4%	14.3%	18.8%	17.3%
Total	Count		38	21	16	75
	% within KAT FFQ		50.7%	28.0%	21.3%	100.0%
	% within KAT POLA ASUH		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.985(a)	4	.739	.756		
Likelihood Ratio	1.892	4	.756	.790		
Fisher's Exact Test	1.941			.789		
Linear-by-Linear Association	.005(b)	1	.944	1.000	.520	.095
N of Valid Cases	75					

a 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.77.

b The standardized statistic is -.070.